



**KISAH NABI IBRAHIM AS. DALAM AL QUR'AN**  
**ANALISIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN**  
*(Tentang Materi dan Metode Pendidikan)*

**DISERTASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
 Gelar Doktor (Dr) Pada Studi Pendidikan Agama Islam  
 Kosentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SYAMSURIJAL**  
 NIM. 31890410018

Promotor  
 Prof.Dr.H.Munzir Hitami.MA

Co.Promotor  
 Dr.Kadar M. Yusuf, M.Ag

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1444 H/ 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

**Lembaran Pengesahan**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Syamsurijal  
 Nomor Induk Mahasiswa : 31890410018  
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
 Judul : Kisah Nabi Ibrahim As. Dalam Al Quran Analisis Dalam Perspektif Pendidikan (Tentang Materi dan Metode Pendidikan)

Tipe Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag  
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.  
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA  
 Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA  
 Penguji IV

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA  
 Promotor / Penguji V

Dr. Kadar, M.Ag.  
 Copromotor / Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.  
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 29 Agustus 2023

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul “ **Kisah Nabi Ibrahim As. Dalam Al Qur’an Analisis dalam Perspektif Pendidikan (Tentang Materi Dan Metode Pendidikan)** ” yang ditulis oleh Sdr. Syamsurijal Nim: 31890410018 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji ujian tertutupi pada tanggal 23 Juni 2023 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang **Ujian Terbuka** pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### TIM PENGUJI

Petua/ Penguji I  
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Sekretaris  
Dr. Alpizar, M.Si

Tanggal:

Penguji III  
Prof. Dr. KH. Said Aqil Husein Al Munawar, MA

Tanggal:

Penguji IV  
Prof. Dr. Munzir Hitami, MA

Tanggal:

Penguji V  
Dr. Kadar M. Yusuf, M.A

Tanggal:

Penguji VI  
Dr. Zamsiswaya, M,Ag

Tanggal:

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul ” **Kisah Nabi Ibrahim As. dalam Al Qur'an Analisis Dalam Perspektif Pendidikan (Tentang Materi Dan Metode Pendidikan)** “ yang ditulis oleh saudara :

Nama : Syamsurijal  
 NIM : 31890410018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang **Ujian Terbuka** pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, Juli 2023  
 Promotor

  
**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA**  
 NIP. 195404221986031002

Tanggal, Juli 2023  
 Co.Promotor

  
**Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag**  
 NIP. 196505211994021001

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 NIP. 197001211997031003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
 Syamsurijal

Kepada Yth :  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di \_\_\_\_\_  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Syamsurijal  
 NIM : 31890410018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Kisah Nabi Ibrahim As. Dalam Al Qur'an Analisis Dalam Perspektif Pendidikan (*Tentang Materi Dan Metode Pendidikan*)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam bidang **ujian Terbuka** Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, Juli 2023  
 Promotor

**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA**  
 NIP. 195404221986011002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag  
 MOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
 Syamsurijal

Kepada Yth :  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di \_\_\_\_\_  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Syamsurijal  
 NIM : 31890410018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Kisah Nabi Ibrahim As. Dalam Al Qur'an Analisis Dalam Perspektif Pendidikan (*Tentang Materi Dan Metode Pendidikan*)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam bentuk **ujian Terbuka** Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Tanggal, Juli 2023  
 Co. Promotor

UIN SUSKA RIAU

**Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag**  
 NIP. 196505211994021001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAMSURIJAL  
 NIM : 31890410018  
 Tempat/Tanggal lahir : Kampar, 05 Desember 1972  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Disertasi

**Kisah Nabi Ibrahim As. Dalam Al Qur'an Analisis Dalam Perspektif Pendidikan (Tentang Materi Dan Metode Pendidikan)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Disertasi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juli 2023  
 Yang membuat pernyataan



*(Signature)*  
 SYAMSURIJAL  
 NIM : 31890410018

- Hak Cipta, Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalâmu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allâh swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta inayah kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasûlullâh Muhammad saw., sebagai figur teladan dalam kehidupan yang penulis amalkan seraya mengharapkan kebahagiaan fi al-dunya wa al-âkhirah.

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok, lembaga atau instansi yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan pada Program Doktor (S-3) di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau sampai penulisan dan penyelesaian disertasi. Secara khusus, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada: Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan doa beliau, penulis dapat memperoleh prestasi akademik tertinggi dan mampu menyelesaikan disertasi ini. Istri tercinta dan anak-anak tersayang putriku dan putraku yang memberikan inspirasi, dukungan dan pengorbanan, tenaga dan waktu dalam proses penulisan dan penyelesaian disertasi ini. Yanag terhormat dan yang penulis muliakan :





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk meraih derajat akademik doktor di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebuah Universitas yang patut dibanggakan karena prestasi dan kredibilitasnya dalam mendidik anak bangsa.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, MA Direktur, Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur dan Dr. Zamsiswaya, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan dan inspirasi berharga baik selama masa studi maupun dalam penulisan disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Munzir Hitami, MA. dan Dr. Kadar M. Yusuf, M.A. Promotor dan Co. Promotor yang penuh kearifan dan kesabaran, tidak saja mencerahkan namun juga telah memberi tambahan ilmu yang sangat berharga, terutama dalam penyelesaian dan mempertanggungjawabkan karya ilmiah ini..
4. Segenap guru besar dan dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan wawasan selama mengikuti perkuliahan dan dalam penulisan disertasi ini.
5. Pihak pelaksana administrasi dan akademik program Pascasarjana Universitas Islam Negeri yang dengan dedikasi tinggi telah bekerja sama secara baik dalam melayani keperluan penyelesaian disertasi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya kendati tidak disebutkan satu-persatu, Penulis senantiasa memanjatkan doa semoga segala perhatian dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allâh swt.

*Wassalâmu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Juni 2023  
Penulis

**SYAMSURIJAL**  
NIM. 31890410018



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN

© Hak Cipta dan Nama Dagang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	iv
<b>ABSTRAKS</b>	vi
<b>TRANSLITERASI</b>	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	13
C. Permasalahan	19
1. Identifikasi Masalah	19
2. Batasan Masalah	19
3. Rumusan Masalah	20
D. Tujuan Penelitian	20
E. Kegunaan Penelitian	20
F. Sistematika Penulisan	21
<b>BAB II : KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Kisah Dalam al-Qur'an	23
1. Pengertian Kisah Dalam al-Qur'an	23
2. Macam-Macam Kisah Dalam al-Qur'an	26
3. Kisah Nabi Ibrahim as. Seorang Pendidik	27
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
2. Tujuan dan Pungsi Pendidikan Islam	35
3. Pendidik/ Guru	44
4. Peserta Didik/Murid	50
5. Materi Pendidikan	54
6. Methode Pendidikan	55
C. Pendidikan Dalam Al Qur'an	66
1. Tarbiyah	68
2. Ta'lim	70
3. Tazkiyah	72
D. Mendidik Dengan Kisah Qur'ani dan Kisah Nabawi	75
1. Pendidikan Melalui <i>Amtsah</i> (Perumpamaan)	76
2. Pendidikan Dengan Keteladanan	78
3. Pendidikan Dengan <i>Ibrah</i> dan <i>Mau'idhah</i>	79
E. Kisah-kisah Dalam al-Qur'an	80
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kisah al-Qur'an	80
2. Pembagian Kisah, Karakteristik dan Manfaat Kisah	

Hak Cipta dan Nama Dagang UIN Suska Riau  
 1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**BAB III : METODE PENELITIAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**BAB IV PENDIDIKAN PADA KISAH NABI IBRAHIM DALAM AL QUR'AN**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Dalam al-Qur'an ..... 82

- A. Jenis Penelitian ..... 85
- B. Sumber Data ..... 87
- C. Methoda Pengumpulan Data ..... 88
- D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data ..... 91
- E. Metode Keabsahan Temuan Pembahasan ..... 99
- F. Prosedur Penelitian ..... 103

- A. Profil Nabi Ibrahim as ..... 105
- B. Ayat ayat Tentang Kisah Nabi Ibrahim, as Dalam al-Qur'an ..... 115
  - 1. Nabi Ibrahim as kekasih Allah ..... 115
  - 2. Nabi Ibrahim as berdebat dengan raja Namruj ..... 116
  - 3. Nabi Ibrahim as mencari tuhan yang sebenarnya ..... 117
  - 4. Peringatan kepada kaumnya ..... 118
  - 5. Nabi Ibrahim as dibakar hidup hidup ..... 119
  - 6. Tantangan kepada Namruj ..... 121
  - 7. Bukti Allah swt menghidupkan yang sudah mati ..... 126
  - 8. Penyembelihan Ismail as ..... 127
- C. Materi Pendidikan Pada Kisah Nabi Ibrahim as Dalam Al-Qur'an ..... 130
  - 1. Aqidah ..... 130
  - 2. Ibadah ..... 140
  - 3. Akhlaq ..... 146
- D. Metode-metode Pendidikan Pada Kisah Nabi Ibrahim as., Dalam al-Qur'an ..... 183
  - 1. Metode *Hiwar* (Tanya Jawab, Percakapan, Dialog) ..... 183
  - 2. Metode *Do'a* ..... 220
  - 3. Metode *Ibrah wa Mauizhat* ..... 233
  - 4. Metode Keteladanan (*Uswah*) ..... 240
  - 5. Metode Demonstrasi ..... 253
  - 6. Metode *Targhib Wa Tarhib* ..... 256
  - 7. Metode Ceramah dan Cerita (Penuturan Kisah) ..... 260
  - 8. Metode Eksperimen ..... 266
- E. Penertian Pendidikan Dalam Kisah Nabi Ibrahim as ..... 270
- F. Relevansi Pendidikan Nabi Ibrahim Dengan Pendidikan Sekarang ..... 272
  - 1. Materi Pendidikan Nabi Ibrahim Terhadap Pendidikan Sekarang ..... 272
  - 2. Metode Nabi Ibrahim as Terhadap Pendidikan ..... 275

**BAB PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 282
- B. Saran-sa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-hurf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sa	s	Es
ش	Sya	sy	Es dan Ye
ص	Şa	ş	ES (dengan titik dibawah)
ض	Đat	đ	De (dengan titik dibawah)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ﺀ	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ﺯ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ﻍ	Ga	g	Ge
ﻑ	Fa	f	Ef
ﻕ	Qa	q	Qi
ﻙ	Ka	k	Ka
ﻝ	La	l	El
ﻡ	Ma	m	Em
ﻥ	Na	n	En
ﻭ	Wa	w	We
ﻩ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ﻱ	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Ḍamah	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translierasimya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أى	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

**3. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

قِيلَ : qīla  
يُمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua, yaitu : *ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Faṭḥah, kasrah, dan Ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta Marbūṭah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudaḥ al-atfāl  
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : al-madīnah al fadīlah  
الْحِكْمَةُ : al hikmah

5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّانَا : rabbanā  
نَجَّيْنَا : najjainā  
الْحَقُّ : al-haqq  
الْحَجُّ : al-hajj

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

نُعْمَ : *nu'ima*  
 عُدُو : *'aduwwa*

Jika huruf ( ي ) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ◻ ), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِي : *'alī* (bukan *'aliyyu* atau *'aly*)  
 عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
 الفلسفة : *al-falsafah*  
 البلادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
 النَّوْءُ : al-nau'  
 شَيْءٌ : syai'un  
 أُمِرْتُ : umirtu

### 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditranslirasi secara utuh. Contoh :

*Fīzilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'ibārāt fī 'umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab*

### 9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينُ اللهِ : dīnullāh



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

### 10 Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa mā muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'allinā si lallazī bi bakkata mubārakan*

*Syahru Ramādāna al lazī unzila fih al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn –Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Ghazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*



## ABSTRAKS

### Syamsurijal 2023 : Kisah Nabi Ibrahim AS. Dalam al-Qur'an, Analisis Perspektif Pendidikan ( Tentang Metode dan Materi Pendidikan )

Pendidikan merupakan pemanusiaan kembali manusia (humanisasi) yang berorientasi pada terbentuknya individu yang mampu memahami realitas dirinya dan masyarakat sekitarnya serta bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial secara signifikan dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia. Banyaknya kasus dekadensi moral yang terjadi pada saat ini akan menjadikan penelitian ini sangat penting, karena salah satu kelebihan yang Allah berikan kepada manusia adalah manusia diberi Allah swt. potensi untuk selalu membaca, memelajari, dan menganalisa, baik yang telah terjadi, sedang terjadi, bahkan memprediksi apa yang akan terjadi. Itulah potensi yang Allah berikan kepada manusia dan tidak diberikan kepada makhluk yang lainnya. Nabi Ibrahim AS, yang diberi gelar Khalilullah merupakan seorang nabi yang banyak berinovasi dalam mendidik anak dan keluarganya, baik materinya ataupun methodanya dalam mendidik tersebut. Oleh sebab itu, kisah Nabi Ibrahim AS, merupakan kisah yang tak pernah habisnya untuk dikaji dan diteliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini 1) Apa saja metoda-metoda yang terkandung dalam kisah-kisah nabi Ibrahim dalam al-Qur'an. 2) Apa saja ruang lingkup materi yang terkandung dalam kisah-kisah nabi Ibrahim dalam al-Qur'an dalam perspektif pendidikan agama Islam. Konsep pendidikan dalam Islam mencakup seluruh tujuan pendidikan yang akan menjadikan manusia lebih mulia, mengarahkan manusia kepada visi ideal dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran dan penyimpangan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan, dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan Ilmu Tafsir yang dipergunakan adalah Tafsir bercorak Adaby wa Ijtima'iy, dan dengan mempergunakan metode Tafsir Tematik (*Maudhu'iy*), yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu dengan mengumpulkan tema-tema atau topik-topik yang aktual dalam kehidupan masyarakat atau yang bersumber dari al-Qur'an itu sendiri, hadits-hadits Nabi atau dari berbagai pendapat mufassir. Nabi Ibrahim memiliki kepribadian yang hebat dalam kehidupan keluarganya. Sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang langsung dipraktikkan, cara yang demikian itu akan lebih mudah masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Maka materi dan metoda yang dipergunakan oleh nabi Ibrahim AS. merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat diperlukan, dan menjadi rujukan dalam mendidik serta mengantarkan manusia kepada kesuksesan dunia dan akhirat.

**Kata Kunci : Nabi Ibrahim, Al-Qur'an, Metode, Materi Pendidikan**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

### **Syamsurijal 2023 : The Story of Prophet Ibrahim AS.In the Qur'an, Analysis of Educational Perspectives (About Educational Methods and Materials)**

Education is a humanization of humans (humanization) which is oriented towards the formation of individuals who are able to understand the reality of themselves and the surrounding community and aims to create significant social changes in human life. National Education functions to develop capabilities and shape dignified national character and civilization in the context of educating the nation's life. Islamic Religious Education is a conscious and planned effort in preparing students to know, understand, live, to have faith, be pious and have noble character. The many cases of moral decadence that are happening at this time will make this research very important, because it is one of the advantages that Allah has given to humans is that humans are given by Allah SWT. the potential to always read, study, and analyze, whether it has happened, is happening, or even predicts what will happen. That is the potential that God gave to humans and not given to other creatures. Prophet Ibrahim AS, who was given the title KhalilAllah, was a prophet who made a lot of innovations in educating children and their families, both in terms of material and methods of educating them. Therefore, the story of Prophet Ibrahim AS, is a story that never ends to be studied and researched. The formulation of the problem in this study 1) What are the methods contained in the stories of the prophet Abraham in the Koran. 2) What is the scope of the material contained in the stories of the prophet Abraham in the Koran in the perspective of Islamic religious education. The concept of education in Islam includes all educational goals that will make humans more noble, direct humans to an ideal vision and keep humans from slipping and deviation. This research is included in the type of library research, because the data studied are in the form of manuscripts, books or magazines that come from the treasures of the library, and the nature of this research is descriptive qualitative. In this study the Interpretation Science approach used is Adaby wa Ijtima'iy patterned Interpretation, and by using the Thematic Interpretation (Maudhu'iy) method, namely the interpretation of the verses of the Koran based on a particular theme or topic by collecting actual themes or topics in people's lives or those originating from the Koran itself, the hadiths of the Prophet or from various opinions of mufassir . Prophet Ibrahim had a great personality in his family life. His attitude and way of life were elements of education that were immediately practiced, in such a way it would be easier to enter into the personality of the child who was growing and developing. Then the material and methods used by the prophet Abraham AS. is an educational concept that is very necessary, and becomes a reference in educating and delivering people to success in the world and the hereafter.

**Keywords:** *Prophet Ibrahim, Al-Qur'an, Methods, Educational Materials*



## خلاصة

**شمسريجال**: قصة النبي إبراهيم عليه السلام في القرآن، تحليل المنظورات التربوية (حول طرق ومواد التعليم)

التعليم هو أنسنة البشر (أنسنة) موجهة نحو تكوين أفراد قادرين على فهم حقيقة أنفسهم والمجتمع المحيط بهم. ويهدف إلى إحداث تغييرات اجتماعية مهمة في حياة الإنسان. تعمل التربية الوطنية على تطوير الذات وتشكيل الشخصية والحضارة الوطنية الكريمة في سياق تنقيف حياة الأمة. التعليم الديني الإسلامي هو مخطط لإعداد الطلاب للمعرفة والفهم والعيش والإيمان والتقوى والسمعة النبيلة. إن العديد من حالات الأخلاقي التي تحدث في هذا الوقت تجعل هذا البحث مهماً للغاية، لأنّها إحدى المزايا التي أعطها الله للبشر هي أن الله أعطاهم الله سبحانه وتعالى. القدرة على القراءة والدراسة والتحليل دائماً، سواء حدث أو يحدث حتى التنبؤ بما سيحدث. هذه هي الإمكانيات التي أعطها الله للبشر ولم يعطها لمخلوقات أخرى. كان إبراهيم عليه السلام، الملقب بخليل الله، نبياً قام بالعديد من الابتكارات في تربية الأبناء وأسرهم من حيث وطرق التربية. لذلك فإن قصة النبي إبراهيم عليه السلام هي قصة لا تنتهي أبداً للدراسة والبحث. المشكلة في هذه الدراسة (١) ما هي الأساليب الواردة في قصص النبي إبراهيم في القرآن. (٢) ما هو نطاق المشكلة الواردة في قصص النبي إبراهيم في القرآن من منظور التربية الدينية الإسلامية. يشمل مفهوم التعليم في الإسلام جميع الأهداف التربوية التي تجعل الإنسان أكثر نبلاً، وتوجه البشر إلى رؤية مثالية، وتمنع الإنسان من الانحراف والانحراف. يدخل هذا البحث في نوع البحث المكتبي، لأن البيانات المدروسة هي في شكل مخطوطات أو أو مجالات تأتي من كنوز المكتبة، وطبيعة هذا البحث وصفية نوعية. في هذه الدراسة، فإن منهج التفسير المستخدم هو تفسير أدبي وإجتماعي، وباستخدام طريقة التفسير الموضوعي، أي تفسير آيات القرآن بناءً على موضوع أو موضوع معين من خلال جمع الموضوعات أو موضوعات موضوعات فعلية في حياة الناس أو النابعة من القرآن نفسه أو أحاديث الرسول أو من أقوال المفسر المختلفة. كان للنبي إبراهيم شخصية عظيمة في حياته الأسرية، وكان سلوكه وطريقته في الحياة من عناصر التعليم التي تمارس على الفور، بحيث يكون من الأسهل الدخول في شخصية الطفل الذي كان ينمو ويتطور. ثم المواد والأساليب التي استخدمها النبي إبراهيم عليه السلام. هو مفهوم تربوي ضروري للغاية، ويصبح مرجعاً في تثقيف الناس وتوصيلهم للنجاح في الدنيا والآخرة.

**الكلمات المفتاحية**: النبي إبراهيم، القرآن، طريقته، مواد تربوية.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal sangat penting sepanjang sejarah kehidupan manusia. Peran pendidikan adalah membentuk manusia yang bertaqwa seperti yang diamanatkan oleh undang-undang Dasar 1945. Upaya pemerintah memasukkan pendidikan karakter sebagai bagian kurikulum pendidikan nasional masih belum mampu mengatasi problem moral anak bangsa. Tauran antar pelajar dan mahasiswa yang belakangan ini semakin meningkat, minuman keras, narkoba, bahkan seks bebas dikalangan para pelajar semakin banyak, bisa menjadi bukti sebuah kegagalan dalam dunia pendidikan.

Allah SWT telah membimbing melalui kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk dan pembeda, yang di dalamnya di ceritakan berbagai kisah. Lebih dari itu, Al-Qur'an tidak hanya berposisi sebagai petunjuk hidup, tetapi ia juga bersifat "hidup" dan "menghidupkan" manusia, Diantara ayat-ayat yang "hidup" dan "menghidupkan" adalah ayat-ayat yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim AS, yang berisikan berbagai konsep, materi dan methoda pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan umat manusia.

Nabi Ibrahim merupakan sosok seorang Rasul, pendidik, bapak dan suami yang sukses mendidik keluarga dan ummat. Tak ada lagi yang meragukan kualitas keimanan, kesabaran, keshalihan dan kepemimpinannya sebagai seorang Nabi utusan Allah. Pendidikan biasa tidak bisa menghasilkan anak-anak yang luar biasa, tetapi pendidikan dengan konsep, materi dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode yang jelas akan melahirkan insan yang sempurna. Sebagai bukti kemuliaan dan keistimewaan nabi Ibrahim as, bisa terlihat dari beberapa gelar (laqab) yang Allah SWT anugerahkan kepadanya, diantaranya; bapak para Nabi (*Abu al-Anbiya*), Pemimpin orang-orang bertaqwa (*Imam al-Muttaqin*), teladan para rasul utusan Allah, Bapak para tamu (*Abu al-Dhifah*), seorang Rasul pembawa agama yang lurus (*Millah Ibrahim al-Hanif*), *Khalil Allah Khalil al-Rahman*, (Kesayangan Allah yang paling dekat), Bapak Monoteisme (*Tauhid*), Proklamator Keadilan Ilahi.<sup>1</sup>

Secara filosofis, pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan yang berparadigma kesemestaan yaitu terciptanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah dan sesama manusia. Oleh sebab itu, pendidikan sebagai wahana dalam proses perubahan tingkah laku individu tentunya harus mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menjadi dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Lebih lanjut pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 20112), hlm. 18.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berilmu, cakap, kreatif,, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam perspektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan nasional di atas secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (*kaffah*). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang bertuhan. Citra pribadi yang seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (*insan kamil*) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.<sup>2</sup> Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, mengenal diri dan lingkungannya.

Manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai Allah kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Kemampuan dasar manusia tersebut dalam sepanjang sejarah pertumbuhannya merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupan disegala bidang. Oleh sebab itu manusia dan pendidikan merupakan dua elemen yang saling bersinergi positif, karena bagaimanapun dan siapapun pasti memerlukan keterlibatannya, karena dalam setiap proses pendidikan seseorang akan

<sup>2</sup> Makalah Disampaikan dalam diskusi rutin dosen Komunitas Mahasiswa Lampung, 25 September 2018

<sup>3</sup> UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), Hlm 3.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat,mengetahui,memikirkan,memahami,mengarahkan, mempertimbangkan dan berbuat.<sup>3</sup>

Dengan demikian betapa pendidikan sangat penting bagi manusia, seolah-olah tanpa menjalani proses pendidikan manusia tidak akan sanggup berbuat dengan baik dan juga benar. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang mendasar yang wajib dijalani oleh setiap manusia sebelum beraktivitas. Dengan demikian tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru ke murid, tetapi tujuan yang sesungguhnya adalah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Inilah yang disebut dengan insan kamil, “insan cita”, “muslim paripurna”, “manusia bertakwa”, “manusia dewasa”, manusia berkualitas”, “manusia bersyukur”, “khalifah fi al-ardl”, kematangan dan integritas pribadi”, “manusia yang ber-imitak dan ber-iptek”. Sedangkan dalam perspektif manusia sebagai makhluk sosial, tujuan pendidikan islam dirumuskan dalam bentuk citra masyarakat ideal, seperti: terciptanya “warga masyarakat, warga negara yang baik”, “masyarakat madani”, al-madinah al-fadhilah (al-Faraby)”, dan lain sebagainya. Dengan demikian tujuan pendidikan islam menjadi poin penting dalam proses transformasi intelektual agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dan dapat mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>4</sup>

Kesalahan paradigma dalam menilai suatu keberhasilan pendidikan anak juga perlu diluruskan. Keberhasilan pendidikan sering diukur dari

<sup>3</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, ( Jakarta: Al-Mawardi Prims, 2011). Hlm.69.

<sup>4</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spirituaitas*(Malang: UINM Press,2008), Hlm. 50.

prestasi akademik dan pekerjaan yang didapat setelah menyelesaikan pendidikan. Sehingga dalam proses pendidikan, prestasi seorang anak jarang di hubungkan dengan dengan akhlaq dan keperibadiannya.

Beberapa tokoh sudah mencoba mengungkap konsep tentang pendidikan anak seperti Ki Hajar Dewantara dan Montessori. Konsep-konsep ini mulai diadopsi dalam lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Ki Hajar Dewantara memiliki konsep sekolah merupakan taman. Sekolah haruslah menjadi taman yang berarti memberikan kebahagiaan kepada anak. Bahkan, Ki Hajar Dewantara memiliki prinsip utama pendidik adalah *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Pendidik harus senantiasa menjadi panutan, motivator, dan pembimbing. Ki Hajar Dewantara memiliki konsep 4 pilar utama dalam keberhasilan pendidikan untuk anak, yang disebut dengan catur pendidikan. Catur pendidikan merupakan 4 lingkungan yang mengitari anak antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat ibadah.<sup>5</sup>

Menurut Montessori pendidikan anak merupakan proses untuk melihat segala potensi yang dimiliki anak. Anak merupakan makhluk yang unik dengan berbagai fitrah kecerdasan yang harus senantiasa diberi ruang. Mendesain sekolah dan tempat belajar yang menarik serta adanya permainan-permainan edukatif sangat dibutuhkan. Guru dianjurkan untuk senantiasa menyelami dunia anak, bukan malah memaksakan anak sesuai kehendak guru.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Predana media Group, 2011), hlm.14.

<sup>6</sup> *ibid*, hlm 15

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menjawab persoalan tersebut, ada baiknya kita kembali menggali kesuksesan Nabi Ibrahim yang telah di informasikan dalam Al-Qur'an tentang mendidik anak, keluarga dan umatnya. Kerelaan dan kesabaran Nabi Ismail untuk disembelih adalah bagian dari hasil didikan yang luar biasa dari Nabi Ibrahim kepadanya. konsep pendidikan anak yang diambil dari interpretasi al-Qur'an dan Sunnah diharapkan dapat memberikan terobosan baru dalam melihat konsep pendidikan anak dari khazanah keislaman. Al-Qur'an telah ada selama lima belas abad. al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW., melalui perantara malaikat jibril selama kurang lebih 23 tahun.<sup>7</sup>

Kisah yang ada dalam al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap suatu kejadian dan pelajaran yang dapat diambil.<sup>1</sup> Kisah dalam al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan, seolah-olah ia mempunyai kekuatan batin, walaupun kekuatan tersebut tidak kelihatan, namun mampu mejadi ruh dalam kehidupan nyata. Dalam al-Qur'an Surat Yūsuf ayat 111, dijelaskan :

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal, al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yūsuf : 111).<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu Ilmu al-Qur'an*, Terj. Muzakir, (Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2013), hlm. 11.

<sup>8</sup> Muhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygma, 2010), hlm. 248.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keistimewaan kisah-kisah dalam al-Qur'an terdiri dua hal yang utama antara lain : (1) gambaran kejadian yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi jiwa dan (2) cara pemaparan yang menarik yang bervariasi dari berbagai kisah.<sup>9</sup> Susunan kata dan kalimat mampu mempengaruhi jiwa seseorang, al-Qur'an mempunyai nada dan langgamnya yang unik. Keunikannya terlihat dari keserasian dan kumpulan kata yang menghasilkan irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya. Seperti dalam QS. al-Ikhlās ayat 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾  
 اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾  
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾  
 وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
 كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. al-Ikhlās : 1-4).*

Surat tersebut mempunyai nada akhir yang sama.<sup>10</sup> Pembuka surat yang bervariasi merupakan salah satu bagian untuk menarik perhatian pembaca. Pembukaan surat dalam al-Qur'an terdiri dari pujian, perintah, panggilan, kalimat berita, sumpah, doa, dan alasan.<sup>11</sup>

Adapun kisah Nabi Ibrahim merupakan bagian kisah yang terdapat di al-Qur'an. Nabi Ibrahim seorang nabi yang memiliki julukan ayah para nabi. Namanya diabadikan dalam salah satu surat dalam al-Qur'an. Nabi Ibrahim memiliki sifat sebagai pendidik yaitu membimbing dan mengajari.

<sup>9</sup> Mutawally Sya'rawi, *Kisah-Kisah Hewan Dalam al-Qur'an*, Terj. Abdurrahman Saleh Siragar, (Jakarta: Rihlah Press, 2015), hlm. 11.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2012), hlm 123.

<sup>11</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Rosda, 2011), hlm. 102-104.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abuddin Nata, secara sederhana tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok pendidik adalah mendidik dan mengajar.<sup>12</sup>

Di samping memiliki dua tugas pokok secara khusus, bila dilihat tugas guru pendidikan agama (Islam) adalah memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, dan diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya, tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata adalah menginternalisasikan ideologi Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak.<sup>13</sup> Apabila pendidik ditinjau dalam konteks yang tataran yang luas, maka tugas pendidik harus diterapkan di dua tempat yaitu sekolah dan rumah tangga. Menurut Ahmad Tafsir,<sup>14</sup> tugas mendidik di rumah tangga dapat dilaksanakan karena adanya rasa cinta orang tua terhadap anaknya yang merupakan salah satu dari fitrahnya. Menurut Ramayulis,<sup>15</sup> menjelaskan tugas pendidik sebagai *waraṣatilanbiyāʾ* (pewaris nabi), pada intinya mengemban misi *raḥmatan lil ʿālamīn* yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Untuk melaksanakan tugas demikian, pendidik harus mengikuti konsep amar maʿruf nahi mungkar, serta menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm.134.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.135.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135-136.

<sup>15</sup> Abu Hamid Ahmad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Terj. Mujahidin Mubayyan, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2014), hlm. 14.



dan Ihsan, kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individualitas, sosial dan moral.

Menurut Imam al-Ghazali memberikan penjelasan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik adalah (1) memandang murid seperti anaknya sendiri, (2) tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi mengharapkan keridhaan Allah dan berorientasi mendekati diri kepada-Nya, (3) memberi nasehat dan bimbingan kepada murid bahwa tujuan menuntut ilmu ialah mendekati diri kepada Allah, (4) Menegur murid yang bertingkah laku buruk dengan cara menyindir atau kasih sayang, (5) tidak fanatik terhadap bidang studi yang diasuhnya, (6) memperhatikan fase perkembangan berpikir murid, (7) memperhatikan murid yang lemah dengan memberinya pelajaran yang mudah dan jelas dan (8) mengamalkan ilmu. Menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa tugas guru (pendidik) ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tentang tugas pendidik, maka dapat dikategorikan bahwa Nabi Ibrahim as., merupakan pendidik karena beliau telah melaksanakan tugas sebagai panutan, pembimbing, pengajar untuk anak-anaknya. Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an ditampilkan sebanyak 186 ayat yang tersebar di 25 surat. Nabi Ibrahim memiliki dua anak yaitu Nabi Ismail as., dan Nabi Ishaqas. Keturunan Ishaq mampu melahirkan para nabi yang

<sup>16</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), hlm. 21.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal Nabi untuk umat Yahudi. Kisah tentang kelahiran Nabi Ishaq dijelaskan dalam QS. al-Hijr ayat 51-56 :<sup>17</sup>

وَنَبَّيْهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥١﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾ قَالَ أَبَشْرْتُمُونِي عَلَىٰ أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فِيمَا تُبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾ قَالُوا بِشْرْنَاكَ بِالْحَقِّ فَمَا تُكِنُّ مِنَّا الْقَنَاطِينِ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Dan Kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salam". berkata Ibrahim: "Sesungguhnya Kami merasa takut kepadamu." Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, Sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim." Berkata Ibrahim, "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku Padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara Bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?"<sup>55</sup>. mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, Maka janganlah kamu Termasuk orang-orang yang berputus asa." Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat." (QS. al-Hijr : 51-56).

Nabi Ismail as., merupakan anak pertama Nabi Ibrahim as., dari seorang istri yang bernama Siti Hajar. Kisah kelahiran Nabi Ismail as., diabadikan dalam QS. al-Sāffāt ayat 100-101:<sup>18</sup>

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾

Maka Kami beri dia (Ibrahim) khabar gembira dengan seorang anak (Ismail) yang amat sabar. (QS. al-Sāffāt : 101).

Nabi Ibrahim as., sebagai seorang Nabi dan Rasul sekaligus digambarkan sebagai guru sejati yang berperan dalam mendidik keluarga dan

<sup>17</sup> Muhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha, *op. cit.*, hlm. 264-265.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 449.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kaumnya, telah mencontohkan tugas sebagai seorang pendidik yang baik, antara lain: mampu memberikan motivasi, suri teladan yang baik, memberikan pengajaran, dan memberikan pembiasaan yang baik. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, dalam al-Qur'an dan Sunnah terdapat petunjuk dan pedoman terkait penerapan metode-metode pendidikan dan yang terpenting di antaranya, adalah (1) metode *hiwar* (dialog/ percakapan) *Qur'ani* dan *Nabawi*, (2) metode kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*, (3) metode *Amts'al* (perumpamaan) *Qur'ani* dan *Nabawi*, (4) metode keteladanan (*uswah*), (5) metode pembiasaan diri dan pengamalan, (6) metode *'ibrah wa al-mau'idhah* (menggambil pelajaran dan nasehat), dan (7) metode *targhib wa al-tarhib* (memberikan kabar gembira/ membuat senang dan memberikan kabar buruk/ membuat takut).<sup>19</sup>

Sehat Sultoni Dalimunte dalam bukunya "*Filsafat Pendidikan Akhlak*," menulis bahwa kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an banyak dimuat dalam bentuk tanya jawab dan dialog, di antaranya dapat ditemukan dalam QS. Maryam, QS. al-An'am, al-Zukhruf dan QS. al-Anbiyah kelompok surat-surat Makiyyah, dan dalam QS. al-Baqarah dan QS. al-Taubah, kelompok surat-surat Madaniyyah.<sup>20</sup>

Kalau kita perhatikan fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang ini, banyak ditemukan pergeseran yang sudah jauh dari konsep dan tujuan dari pendidikan. Banyak terjadi penyimpangan terhadap nilai agama yang sangat mudah ditemukan di lapisan masyarakat.

<sup>19</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Terj. Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012), hlm. 283-284.

<sup>20</sup> Sehat Sultoni Dalimunte, *Filsafat Pendidikan Akhlak; Metode Pendidikan Karakter Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 257.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dengan mudah dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap moral agama yang dianutnya.

Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan moral khususnya yang terjadi di tahun 2020 tawuran antar siswa, mabuk-mabukan, pemerkosaan, pembunuhan, seperti contoh yang telah terjadi Siswi SD diperkosa 8 Pemuda, Korban Dibuat Mabuk dengan Lem Cap Kambing Polisi menangkap delapan orang pemuda karena memperkosa seorang siswi sekolah dasar (SD) di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau.<sup>21</sup> Pakar pendidikan memberikan solusi untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi nilai pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai yang lebih baik.<sup>22</sup>

Penelitian ini ingin menelusuri lebih jauh relevansi Al-Quran, khususnya pada ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS dengan salah satu dimensi kehidupan manusia, yaitu di bidang pendidikan. Pemilihan kisah Nabi Ibrahim di dasarkan pada: a) semua agama besar di dunia saat ini (Islam, Yahudi Kristen) akhirnya berujung kepada agama Nabi Ibrahim, yaitu agama *hanif* (yang lurus), b). Semua Nabi dan Rasul yang diutus untuk menyampaikan dakwah adalah keturunan Nabi Ibrahim AS, c) makna atau kandungan ayat yang akan terungkap nanti setelah penelitian ini diharapkan dapat menjadi hikmah dan dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan saat ini.

<sup>21</sup> Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](http://Kompas.com) dengan judul "Siswi SD Diperkosa 8 Pemuda, Korban Dibuat Mabuk dengan Lem Cap - 18/01/2020, 18:53 WIB. Diakses tanggal 03-Juli-2020

<sup>22</sup> Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : Bumi Aksara, 2004) hlm. 38



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisah kehidupan Nabi Ibrahim as., merupakan konsep pendidikan yang digambarkan dalam al-Qur'an, sehingga disebut dan diulang sebanyak 70 kali tersebar di 25 surat, satu di antaranya adalah nama Surat Ibrahim yang menempati urutan surat yang ke-14 dari 114 surat yang ada dalam al-Qur'an,<sup>23</sup> disinyalir memuat metode dan materi pendidikan yang tepat serta penyampaian yang tepat sehingga mampu membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Berdasarkan pemaparan diatas penulis ingin mengkaji secara detail tentang: “ **KISAH NABI IBRAHIM AS. DALAM AL QUR'AN ANALISIS DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ( Tentang Materi dan Metode Pendidikan).**

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu mendefenisikan istilah-istilah yang digunakan, sebagai berikut :

Kata kisah berasal dari bahasa Arab al-Qaṣṣu atau al-Qiṣṣatu yang berarti cerita.<sup>24</sup> Salah satu cara Alquran mengantar manusia menu jalan yang dikehendaki oleh Allah adalah melalui kisah-kisah. Kata kisah terambil dari bahasa Arab Qis}jah, kata ini seakar dengan kata Qaṣṣa.<sup>25</sup> Secara bahasa kata yang dirangkai dari huruf qaf, ṣad, dan ṣad, menunjukkan makna “mengikutkan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Jadi, apabila dihubungkan dengan kabar-kabar Alquran, maka qas}as} adalah cerita-cerita Alquran tentang keadaan

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia al-Qur'an di Indonesia*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 418.

<sup>24</sup> Hasan, Muhammad Kamil, *Al-Qur'an wa Al-Qishashat al- Hadist*, hlm 9.

<sup>25</sup> M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013) 326



umat-umat dan para nabi-nabi terdahulu, serta kejadiankejadian nyata lain. Kabar-kabar itu dinamakan qas}as} karena orang yang mengabarkan menuturkan kisah-kisah itu secara bertuntun sedikit demi sedikit.<sup>26</sup>

Dalam muqaddimah tafsir al-Tahrir wa Tanwir, qas}as} didefinisikan sebagai kabar suatu peristiwa atau kejadian yang ghaib (tidak diketahui/tidak dialami) oleh audien yang dituju atau orang yang menerima kabar atau pendengar cerita.<sup>27</sup> Dengan demikian, peristiwa yang terjadi di zaman Rasulullah Saw dan realita kehidupan di zaman itu, walaupun terekam dalam Alquran, tidak dapat dikategorikan ke dalam kisah-kisah Alquran bagi orang-orang yang hidup pada masa turunnya wahyu. Misalkan peperangan antara muslimin kafir dan kafir Quraisy, namun bagi kaum muslimin, setelah generasi kenabian, peristiwa-peristiwa seperti itu tidak dapat dianggap sebagai kisah Alquran. Kisah yang seperti ini memiliki fungsi ganda, sebagai petunjuk dan arahan bagi para sahabat saat itu dan sebagai peringatan bagi kaum muslimin secara umum sepanjang zaman.<sup>28</sup> Imam al-Razi pernah mendefinisikan qas}as} sebagai kumpulan-kumpulan perkataan – perkataan yang memuat petunjuk yang membawa manusia kepada hidayah agama Allah Swt. Dan menunjukkan kepada kebenaran serta memerintahkan untuk mencari sebuah keselamatan. Jelas definisi ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuridjal Kasim Riau

<sup>26</sup> Nur Faizin M, *10 Tema Kontroversial 'Ulumul Qur'an* (Kediri: AZHAR RISALAH, 2014) 156.

<sup>27</sup> Musa Syahrin Lasin, *Al-Laail fi ulum Alquran*, (Darusy Syuruq : tt) 219.

<sup>28</sup> Ibid., 173

termasuk definisi yang mengedepankan fungsi atau tujuan daripada sebuah definisi atas sebuah terminologi.<sup>29</sup>

Pendidikan :

“Pendidikan” berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”, cara, dan sebagainya. Ia berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan, yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>30</sup> Istilah “pendidikan” dalam kajian kependidikan Islam, ditemukan dalam beberapa istilah, yaitu ” ‘*al-Tarbiyah* ’ (التربية), ‘*al-Ta’lim*’ (التعليم) dan ‘*al-Ta’dib*’ (التأديب), *Siyâsat* (السياسة), *mawa’izh* (الموعظ), ‘*adâa ta’awwud* ( أداء التعود) dan *tadrib* (التدريب).<sup>31</sup>

Istilah *tarbiyah*, *tahzîb* dan *ta’dib* sering dikonotasikan sebagai pendidikan, *ta’lim* diartikan sebagai pengajaran, *siyasat* diartikan sebagai taktik, strategi, pemerintahan, politik atau pengaturan, *mauwa’izh* diartikan sebagai pengajaran atau peringatan, ‘*Ada Ta’awwud* diartikan sebagai pembiasaan dan *tadrib* diartikan sebagai pelatihan. Istilah-istilah di atas sering dipergunakan oleh beberapa ilmuwan sebagaimana Ibn Miskawaih dalam bukunya berjudul *Tahzîb al-Akhlak*, Ibn Sina memberi judul salah satu bukunya *Kitab al-Siyasat*, Ibn al-Jazzar al-Qairawani membuat judul salah satu bukunya berjudul *Siyâsat al-Shibyan wa Tadribuhum*, dan

<sup>29</sup> Ibid.,

<sup>30</sup> Ibrahim Saat, (Ed.), *Isu Pendidikan di Malaysia*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 2012), hlm. 459.

<sup>31</sup> Karim al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-‘Alam*, (Beirut : Dar al-Masyriqi, tt), hlm. 243-244.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



Burhanuddin al-Zarnuji memberikan judul salah satu karyanya *Ta'lim al-Mula'allim Tharîq al-Ta'allum*.<sup>32</sup> Dari keseluruhan istilah bahasa Arab yang lazim digunakan sebagai kata yang menunjukkan kepada makna pendidikan dalam konteks kekinian adalah kata *al-Tarbiyyah* sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi, terdiri dari tiga akar kata, yaitu : (1) *raba-yarbu* (ربا-يربو) yang mempunyai arti “bertambah” dan “berkembang,” (2) *rabiya-yarbaa* (رَبِي-يربي), yang berarti “tumbuh” dan “berkembang,” dan (3) *rabba-yarubbu* (رَب-يرب) yang berarti “memperbaiki”, “mengurus kepentingan”, “mengatur”, “menjaga” dan “memperhatikan.”<sup>33</sup> Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>34</sup> Pendidikan Agama Islam ; adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan,

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 244.

<sup>33</sup> Abdur Rahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Yakarta ; Gema Insani Press, 2015), hlm. 12.

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kemendiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (SISDIKNAS)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2014), hlm. 4. Ari Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015), hlm. 164.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>35</sup> Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam keseluruhannya meliputi : al-Qur'an dan Hadis, Akidah/ Keimanan, Fiqih/ Ibadah dan Akhlak, sekaligus menggambarkan pendidikan Agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun makhluk lainnya (*Hablumminallâh wa Hablum minnannâs*). Sumber utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah/ Hadis.<sup>36</sup> Oleh karena itu, kalau membahas tentang masalah pendidikan maka tidak boleh melepaskan diri dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Metode (Pendidikan/ Pembelajaran) : kata metode secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*; *meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara.” Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Bila ditambah dengan “*logi*” sehingga menjadi “*metodologi*” yang berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, oleh karena kata “*logi*” yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) “*logos*” berarti “akal” atau “ilmu.”<sup>37</sup> Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, terkadang digunakan kata *al-tharîqah* (الطريقة), *al-manhaj* (المنهج), dan *al-*

<sup>35</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.

<sup>36</sup> Tim Penyusun Diknas RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Diknas RI, 2012), hlm. 2.

<sup>37</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 61.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*washīlah* (الوصيلة). *Tharīqah* (الطريقة) berarti jalan, *al-manhaj* (المنهج) berarti sistem, dan *al-washīlah* (الوصيلة) berarti perantara atau mediator, dan kata yang paling dekat dengan metode adalah kata *al-tharīqah* (الطريقة).<sup>38</sup> Secara istilah, metode adalah “cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan,” atau “cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.”<sup>39</sup>

4. Materi (Pendidikan/ Pembelajaran) : Materi pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, harus diketahui bahwa tujuan pendidikan itu sangat luas, mulai dari tujuan umum sampai ke tingkat tujuan khusus yang sekecil-kecilnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus mempertimbangkan kriteria/syarat utama dalam pemilihan itu antara lain : (1) bahan/materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan dan (2) bahan/materi harus sesuai dengan peserta didik.

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 144.

<sup>39</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Diknas RI, 2001), hlm. 740.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini jika diidentifikasi, mencakup :

- a. Identifikasi ayat dan surat tentang kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an.
- b. Ruang lingkup dan cakupan kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an.
- c. Tujuan dan manfaat penyajian kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an.
- d. Hubungan kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an dengan pendidikan Islam.
- e. kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an ditinjau dari perspektif pendidikan.
- f. Metode-metode pendidikan dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an.
- g. Materi pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an.

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat dan menimbang luasnya ruang lingkup dan cakupan permasalahan seputar kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Kisah nabi Ibrahim as.dalam al-Qur’an, analisis dari perspektif pendidikan tentang materi dan method pendidikan.konsep pendidikan .”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja ruang lingkup materi pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur’an ?
2. Apa saja materi pendidikan dalam kisah nabi Ibrahim as, dalam al-Qur’an ?
3. Apa saja metode-metode pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur’an ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ruang lingkup materi pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui metode-metode pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur’an.
3. Untuk menemukan dan mengembangkan konsep pendidikan agama Islam berdasarkan kisah nabi Ibrahim as. Dalam al-qur’an.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, yaitu :

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memberikan kontribusi yang positif bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan kitab suci al-Qur'an secara mendalam
2. Sebagai upaya menyebar luaskan hikmah-hikmah al-Qur'an, metode dan materi pendidikan yang ada dalam al-Qur'an.

### F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan disertasi ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, di mana antara satu bab dengan lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika yang penulis susun adalah sebagai berikut:

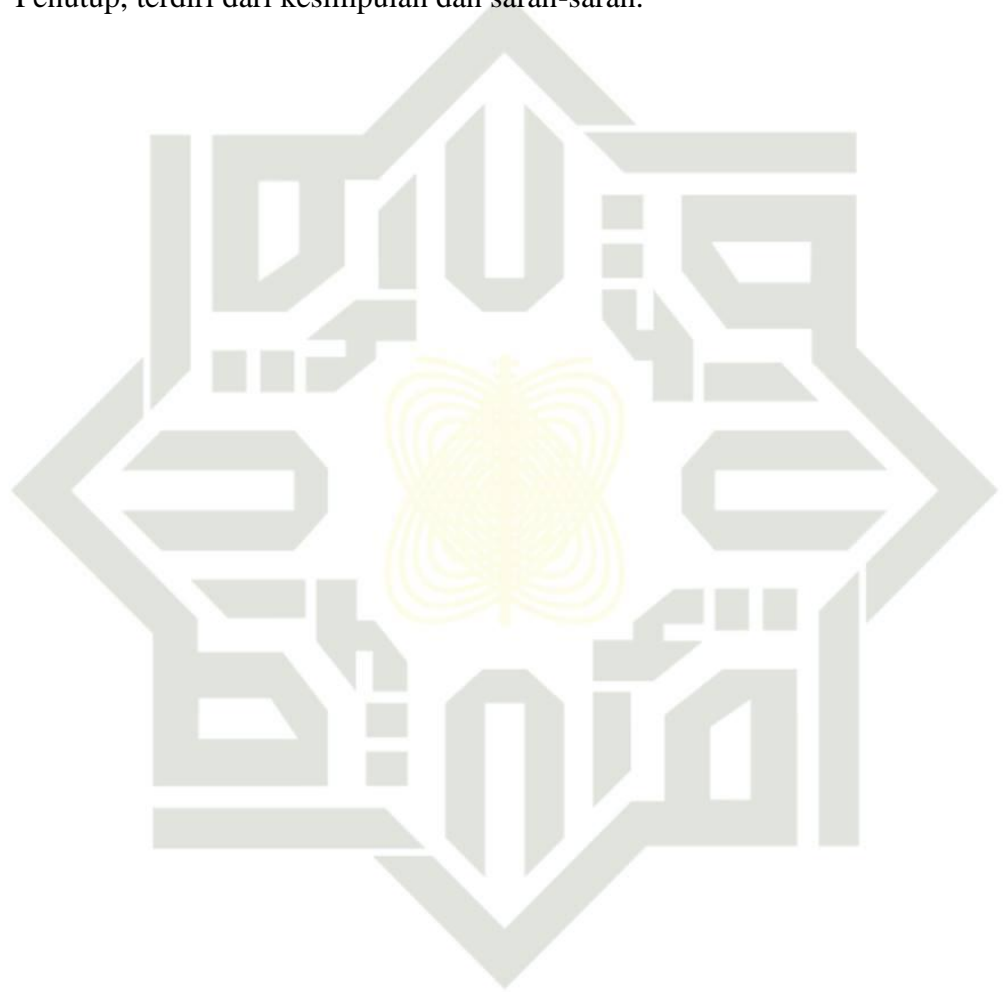
Pada I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada II Tinjauan Teori, terdiri dari : tinjauan tentang konsep pendidikan Islam : pengertian dan ruang lingkup pendidikan, system pendidikan fungsi dan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan dan materi pendidikan, tinjauan tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an: pengertian dan ruang lingkup kisah-kisah dalam al-Qur'an, tujuan dan manfaat kisah-kisah dalam al-Qur'an, kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an : identifikasi ayat-ayat dan surat tentang kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an, dan tinjauan penelitian yang relevan.

Pada III Metode Penelitian, terdiri dari : jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Pada IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : metode-metode pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an, dan ruang lingkup materi pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an.

Pada V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kisah Dalam al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kisah Dalam al-Qur'an

Kisah berasal dari kata al-qassu yang berarti mencari atau mengikuti jejak.<sup>1</sup> Dikatakan “qashashtu atsarahu” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya”. Kata al-qasas adalah bentuk masdar. Firman Allah : “fartaddaa ‘ala atsarihima qashasha” (alKahfi (18):64). Maksudnya, kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana keduanya itu datang. Dan firman-Nya melalui lisan ibu Musa: “wa qalat li ukhtihi qusshihi” (Dan berkatalah ibu Musa kepada saudaranya yang perempuan: Ikutilah dia ) (alQasas [28]:11). Maksudnya, ikutilah jejaknya sampai kamu melihat siapa yang mengambilnya.

Qasas berarti berita yang berurutan. Firman Allah: “Inna hadza lahuwa alqashashul haq” (Sesungguhnya ini adalah berita yang benar) ( Ali ‘Imran [3]:62 dan firman-Nya:“Laqod kaana fi qashashihim ‘ibratun li ulil albab” (Sesungguhnya pada berita mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal) (Yusuf [12]:111). Sedang al-qisah berarti urusan, berita, perkara dan keadaan.

Secara istilah Kisah didefinisikan oleh Mustafa Muhammad Sulaiman sebagai suatu kepercayaan atas kebenaran sebuah sejarah yang jauh dari

<sup>1</sup> Manna' Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012), hal. 435.

kebohongan atau khayalan.<sup>2</sup> Pengertian ini berbeda dengan istilah kisah dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan misalnya, Kisah adalah “wacana yang bersifat cerita baik berdasarkan pengamatan maupun berdasarkan rekaan<sup>3</sup>. Pengertian kedua ini seakan tidak membedakan kisah dengan dongeng. Jadi Qashashul Qur`an adalah berita tentang keadaan umat-umat yang telah berlalu, nubuwat terdahulu dan berbagai peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan menurut istilah, artinya menceritakan berita tentang kejadian-kejadian yang mempunyai beberapa tahapan, di mana sebagiannya mengikuti yang lain.<sup>4</sup>

Qasas al Qur`an adalah pemberitaan Qur`an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa- peristiwa yang telah terjadi.<sup>5</sup> Qur`an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona. Kisah dalam al-Qur`an baik temanya, metode penyajiannya, hingga pengaturan-pengaturan kejadiannya tunduk kepada tuntutan tujuan-tujuan agama.

Pengaruh dari ketundukan ini terlihat menonjol melalui ciri-ciri tertentu. Meski begitu, ketundukan total kepada tujuan agama ini tidak menghalangi keberadaan karakteristik seni dalam penyajiannya, terutama

<sup>2</sup> Mustafa Muhammad Sulaiman, *Al-Qashas fi Al-Qur`an al-Karim*, (Qahirah, Mathba`ah Amanah, 1994), cet. 1 hal. 16

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hal. 572

<sup>4</sup> Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Ushul At-Tafsir, dikutip dalam Abu Muhamad Habis*, Majalah AsySyari`ah edisi 40

<sup>5</sup> Manna' Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al Qur`an.....*, hal. 435

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keistimewaan al-Qur'an yang terbesar dalam menyampaikan ungkapan, yaitu tashwir atau gambaran.<sup>6</sup>

Dalam menyampaikan kisahnya, al-Qur'an terkadang tidak hanya menyebutkan satu kali saja, melainkan mengulang-ulang kisah tersebut dalam beberapa surat lainnya. Kisah Musa misalnya, al-Qur'an mengulangi kisahnya dalam 124 ayat, dan rangkaian kisahnya tersebar dalam 30 surat. Yang menjadi pertanyaan adalah apa tujuan al-Qur'an mengulang-ulang kisah tersebut?. Menurut Sayyid Qutub, tujuannya adalah untuk menancapkan pemikiran yang kuat tentang kisah-kisah tersebut pada manusia, bahwa kisah tersebut sungguh menyimpan value yang besar untuk diambil ibrahnya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut M. Khalafullah alasan logis kenapa kisah Nabi Musa diulang-ulang dalam al-Qur'an adalah karena Nabi Musa adalah nabi bangsa Yahudi, yang saat itu kepercayaan agama mereka mendominasi jazirah Arab. al-Quran memilih materi-materi kisah dengan memprioritaskan unsur-unsur yang telah tumbuh di lingkungan Arab saat itu. Hal ini dimaksudkan agar kisah tersebut punya daya pengaruh yang lebih kuat.<sup>8</sup>

Al-Qur'an banyak mengandung berbagai kisah yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa tempat. Sebuah kisah terkadang berulang kali disebutkan dalam al-Qur'an dan dikemukakan dalam berbagai bentuk yang

<sup>6</sup> Sayyid Quthb, *Keindahan Al-Qur'an Yang Menakjubkan*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), cet ke-1, hal. 275-276

<sup>7</sup> Sayyid Qutub, *Al-Tashwir al-Fanni Fil Quran*, (Kairo, Darul Ma'arif, tt), hal. 122.

<sup>8</sup> M. Khalafullah, *Al-Quran Bukan Kitab Sejarah, Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hal. 343.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda. Di satu tempat ada bagian-bagian yang di dahulukan, sedang di tempat lain diakhirkan. Demikian pula terkadang di kemukakan secara ringkas dan kadang-kadang secara panjang lebar, dan sebagainya.

Macam-Macam Kisah Dalam al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an ada tiga klasifikasi kisah, yaitu:

- a. Kisah para nabi. Kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang akan diterima oleh mereka yang akan mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad dan Nabi-nabi serta rasul lainnya.
- b. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya kisah orang yang keluar dari kampung halaman, yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah Talut dan Jaltut, dua orang putra Adam, penghuni gua, Zulkarnain, Karun, orang-orang yang menangkap ikan pada hari Sabtu (ashabus sabti), Maryam, Ashabul Ukhdud, Ashabul Fil dan lain – lain.
- c. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam surah Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam surah at Taubah, perang Ahzab dalam surah al Ahzab, hijrah, Isra' dan lain – lain.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kisah Nabi Ibrahim as. Seorang Pendidik.

Pendidikan sebagai the art or process of impaerting or acquiring knowledge and habit trough instructional as study.<sup>9</sup> Tekanan kegiatan pendidikan diletakkan pada pengajaran atau instruction. Paradigma pendidikan dalam Al-Qur'an tidak lepas dari tujuan Allah menciptakan manusia itu sendiri, yaitu pendidikan penyerahan diri secara ikhlas kepada Allah yang mengarah pada tercapainya kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.<sup>6</sup> Untuk itulah, penulis ingin mengkaji tentang pendidikan yang disampaikan oleh Luqman yang ada dalam Q.S. al-Shaffat [37]: 101 – 107

Dalam surat Al-baqarah ayat 124 Allah berfirman:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ  
 قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku" Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan Nabi Ibrahim sebagai imam. Kata imâm berarti asal, tempat kembali, jamaah, dan agama. Al-Khalil menjelaskan bahwa imam adalah setiap sesuatu yang dijadikan panutan yang lain berikutnya.<sup>10</sup> M. Quraish Shihab mengartikan imam adalah pemimpin atau teladan.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Park, *Selected Reading in the Philosophy of Education*, (New York: The Maxmilan company, 1960), hal. 3

<sup>10</sup> Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqâyis al-Lughah*, Juz I..., hal. 21

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, volume 1..., hal. 302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kata imâm juga berarti orang yang diikuti perkataannya, perbuatannya, ataupun kitabnya, baik yang haq maupun yang batil.<sup>12</sup> Walaupun pengertian imam ini ada kalimat baik haq maupun batil, karena yang diikuti seorang nabi, maka nabi itu selalu dijaga oleh Allah, sehingga perbuatannya selalu yang benar.

Kata imâm dalam ayat tersebut bisa berarti pemimpin atau teladan. Beliau ditetapkan Allah menjadi Rasul sebagai pemimpin dan teladan, baik dalam keadaan sebagai rasul, maupun bukan. Jika ditinjau dari pendidikan, maka seorang pendidik dalam memimpin harus dapat menjadi teladan kepada anak didik maupun masyarakat.

Nabi Ibrahim, jika dihubungkan dengan pendidikan, menunjukkan bahwa dia sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak suka menunda-nunda kewajiban, menjadi teladan yang bijak (uswah hasanah), serta dapat diikuti perkataan, dan

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Term “pendidikan” berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan,” cara, dan sebagainya. Ia berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan atau arahan yang diberikan kepada peserta didik.<sup>13</sup> Dalam kajian kependidikan Islam, biasanya dikenal tiga istilah yang berkonotasi dengan makna

<sup>12</sup> Al-Raghib al-Ashfahani, *Mufradat Alfâzh al-Qur‘ân...*, hal. 773.

<sup>13</sup> Ibrahim Saat, (Ed.), *Isu Pendidikan di Malaysia*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 2012), hlm. 459.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan yaitu ”*al-Tarbiyah*’ (التربية), *al-Ta’līm*’ (التعليم) dan *al-Ta’dīb*’ (التأديب), *Siyāsāt* (السياسة), *mawa’izh* (الموعظ), *’adaā ta’awwud* ( أداء التعود) dan *tadrīb* (التدريب).<sup>14</sup> Istilah-istilah ini sering dipergunakan oleh beberapa ilmuwan sebagaimana Ibn Miskawaih dalam bukunya berjudul *Tahzib al-Akhlaq*, Ibn Sina memberi judul salah satu bukunya *Kitab al-Siyasat*, Ibn al-Jazzar al-Qairawani membuat judul salah satu bukunya berjudul *Siyāsāt al-Shibyan wa Tadrībuhum*, dan Burhanuddin al-Zarnuji memberikan judul salah satu karyanya *Ta’līm al-Muta’allim Thariq al-Ta’allum*.<sup>15</sup>

Para pakar pendidikan juga mempergunakan kata *tazkiyah* sebagai sebutan dari pendidikan. Kata *tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki* memiliki arti yang banyak di antaranya adalah berkembang, tumbuh, bertambah. Juga bisa berarti menyucikan, membersihkan dan memperbaiki.<sup>16</sup> Konsep pendidikan juga diperoleh dalam Alquran melalui penafsiran terhadap kata *tazkiyah*<sup>17</sup> tersebut. Yakni, berarti proses penyucian melalui bimbingan ilahi.

<sup>14</sup> Istilah *tarbiyah*, *tahzib* dan *ta’dib* sering dikonotasikan sebagai pendidikan, *ta’lim* diartikan sebagai pengajaran, *siyasat* diartikan sebagai taktik, strategi, pemerintahan, politik atau peraturan, *mauwa’izh* diartikan sebagai pengajaran atau peringatan, *’Ada Ta’awwud* diartikan sebagai pembiasaan dan *tadrīb* diartikan sebagai pelatihan. Karim al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Luḡat wa al-’Alam*, (Beirut : Dar al-Masyriqi, tt), hlm. 243-244.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 244.

<sup>16</sup> Ahmad Warson, *Kamus*, hlm. 577

<sup>17</sup> Orang yang melakukan *tazkiyah* (penyucian) disebut *muzakki*, maka Rasulullah dalam pendidikan selain disebut *murabbi*, *mu’allim*, *mu’addib*, *mursyid*, *mudarris*, *muti*, *ustaz* juga disebut sebagai *muzakki*. Sebagai *muzakki*, Rasulullah adalah orang yang bersifat hati-hati terhadap apa yang dibuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumat*/tercela dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudat*/terpuji. Maka lahirlah konsep pendidikan tentang *tazkiyat al-nafs*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*. Lihat *Hadits*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata tazkiyah yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan barokah dari Allah. Makna ini dapat dipergunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrowi, sehingga kata zakat dalam ajaran Islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, dan diberikan kepada golongan fakir miskin baik diniatkan untuk mendapatkan barokah, membersihkan jiwa, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebajikan.

Kata tazkiyah terdapat dalam al Qur'an dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 69 kali.<sup>18</sup> Kata *tazkiyah* dengan derivasinya berasal dari kata kerja *zaka*, *zakka* dan *yuzakky* yang dikontekskan dengan *nafs* terulang sebanyak 21 kali dan 4 kali dalam bentuk *isim tafdhil* yang dinisbahkan kepada manusia.

Salah satu kelebihan yang Allah berikan kepada manusia adalah manusia diberi Allah swt. potensi untuk menyucikan jiwanya. Artinya potensi tersebut adalah fitrah yang Allah swt. berikan kepada setiap orang yang mau mengembangkan potensi dirinya menjadi bersih dan jiwanya menjadi lebih suci. Oleh sebab itu rekonstruksi pendidikan Islam harus diorientasikan kepada penanaman akhlak mulia melalui tazkiyah al-nafs, yaitu suatu upaya untuk internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berpusat pada penyucian jiwa.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh para nabi dan utusan Allah dalam mendidik generasi berikutnya adalah melalui tazkiyah yaitu methoda

<sup>18</sup> Lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. 331-332.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembersihan jiwa dari sifat sifat yang buruk (At Takhalli) dan kemudian mengisinya dengan sifat yang baik (At Tahalli). Nabi Ibrahim melakukannya dengan banyak berdo'a kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S. al-A'la, 87:14

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾

Artinya: *Sungguh beruntunglah orang yang memnersihkan jiwa*"

Firman-Nya lagi dalam Q.S. asy-Syams, 91: 9.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya: *"Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya"*.

Lebih jelas lagi terdapat dalam Q.S. Fathir, 35: 18 yang artinya:

"Barangsiapa yang menyucikan dirinya, sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri." Walaupun demikian manusia harus sadar bahwa potensi yang Allah berikan itu tetap dijaga dan dipelihara sebab pada kahikatnya bersihnya jiwa manusia itu adalah karunia dari Allah kepada manusia. Rekonstruksi pendidikan Islam harus diorientasikan kepada penanaman akhlak mulia melalui tazkiyah al nafs, yaitu suatu usaha internalisasi ajaran islam dalam kehidupan sehari hari yang berpusat pada penyucian jiwa,<sup>19</sup> sebab apabila tidak disucikan Allah manusia selamanya tidak pernah suci.

Sebagaimana Firman Allah Q.S. an- Nur, (24) ayat 21 artinya:"

Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu

<sup>19</sup> Mohammad Mushlis Solihin, Tazkiyah Al nafs sebagai ruh rekonstruksi sistem Pendidikan Islam, *jurnal Tadris*, Volume 4, nomor 1, 2009

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Dr.Kadar M.Yusuf,M.Ag, menuliskan bahwa selain dari kata *ta'allama* (ta'līm) kata belajar dalam perbincangan Al-Qur'an juga mempergunakan kata darasa. Kata ini terulang dalam Al-Qur'an sebanyak enam kali. Lima dalam bentuk kata kerja, dan satu dalam bentuk masdar.<sup>20</sup> Kata darasa dalam perbincangan sehari-hari diartikan kepada belajar, dimana belajar itu diartikan kepada “membiarkan atau menghapus”, sebab pekerjaan orang belajar itu membiarkan pengetahuan tetap berada dalam dirinya dan menghapus ketidak-tahuannya, sehingga pengetahuannya membekas dalam dirinya.<sup>21</sup>

Dari keseluruhan istilah bahasa Arab, yang lazim digunakan sebagai kata yang menunjukkan kepada makna pendidikan dalam konteks kekinian adalah kata *al-Tarbiyyah* sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi, terdiri dari tiga akar kata, yaitu :

- (1) *raba-yarbu* (ربا-يربو) yang mempunyai arti bertambah dan berkembang, (2) *rabiya-yarbaa* (ربي-يربي), yang berarti tumbuh dan berkembang, dan (3) *rabba-yarubbu* (رب-يرب) yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga dan memperhatikan.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Kadar M.Yusuf, *Konstruksi teori belajar Qur'ani*, Malang, Literasi Nusantara, th.2019, hlm.46

<sup>21</sup> Ibid, hlm.47

<sup>22</sup> Abdur Rahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shabuddin, (Jakarta ; Gema Insani Press, 2015), hlm. 12.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman al-Nahlawi mengambil dan mengembangkan konsep-konsep pendidikan dari akar-akar kata tersebut lebih jauh lagi, menurutnya bahwa dari kata al-Tarbiyah itu tiga unsur, yakni menjaga dan memelihara anak, mengembangkan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing, mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan; dan seluruh proses di atas dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep “sedikit demi sedikit” atau “prilaku demi prilaku.”<sup>23</sup> Dalam konteks ini Muhammad Athiyah al-Abrasyi, bahwa kata *al-Tarbiyah* merupakan istilah yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan, yang merupakan upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi yang lain, berkopetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.<sup>24</sup> Pakar pendidikan Islam lainnya menggunakan kata *al-Ta’lîm* untuk menunjukkan kepada makna pendidikan dan pengajaran. Menurut Abdul Fattah Jalal dari kata *al-Ta’lîm* dapat dimaknai sebagai :

Proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga penyucian atau pembersihan manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya. *Al-Ta’lîm* menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman prilaku yang baik. *Al-Ta’lîm* merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>24</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyiy, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta’lim*, (Saudi Arabiah : Dar al-*...ya*, tt), hlm. 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Menurut Rasyid Ridha:

*Al-Ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Definisi ini berpijak pada firman Allah al-Baqarah ayat 31 وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"), sedangkan proses tranmisi dilakukan secara bertahap sebagaimana Adam menyaksikan dan menganalisis asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya. Pengertian *al-Ta'lim* lebih luas/lebih umum sifatnya daripada istilah *al-Tarbiyah* yang khusus berlaku pada anak-anak. Hal ini karena *al-Ta'lim* mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, dan orang dewasa, sedangkan *alTarbiyah*, khusus pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.<sup>26</sup>

Syed Muhammad Naquid al-Attas mengartikan bahwa *al-Ta'lim*

sebagai berikut :

*Al-Ta'lim* disinonimkan dengan pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar, namun bila *al-Ta'lim* disinonimkan dengan *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* mempunyai arti pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah system. Menurutnya ada hal yang membedakan antara al-Tarbiyah dengan *al-Ta'lim*, yaitu raung lingkup *al-Ta'lim* lebih umum daripada *al-Tarbiyah*, karena *al-Tarbiyah* tidak mencakup segi pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi eksistensial dan juga *al-Tarbiyah* merupakan terjemahan dari bahasa latin education, yang keduanya mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik-mental, tetapi sumbernya bukan dari wahyu.*al-Ta'dib*, lebih cocok untuk digunakan dalam pendidikan Islam, konsep inilah yang diajarkan oleh Rasul. *Al-Ta'dib* berarti pengenalan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan

<sup>25</sup> Abdul Fattah Jalal, *Min al-Usuli al-Tarbawiyah fi al-Islam*, (Mesir: Darul Kutub Mi'riyah, 2010), hlm. 10.

<sup>26</sup> Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manaar*, (Kairo ; Maktabah Dar al-Salam, 2010), Juz I, hlm. 35.



keberadaannya. Kata ‘*addaba*’ yang juga berarti mendidik dan kata ‘*ta’dib*’ yang berarti pendidikan sebagaimana hadis Nabi.<sup>27</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki unsur rohani yang mencakup dua segi kejiwaan, yaitu hakikat sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, dan satu hakikat lagi, yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lain ialah, hakikat sebagai makhluk susila dan makhluk berketuhanan.<sup>28</sup> Menurut Hasbullah :“Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak didik melalui kontak atau komunikasi yang berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai kedewasaan.”<sup>29</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Kata “tujuan” dimaksudkan sebagai “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *al ghāyat* (الغاية) atau *al ahdaḥ* (الأهداف) atau *al maqāsid* (المقاصد). Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “goal” atau “purpose” atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Ba'ir, (Bandung : Mizan, 2011), hlm. 66.

<sup>28</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan ; Suatu Analisa Antara Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : pustaka al-Husna, 2012), hlm. 48. Lihat Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), hlm. 14.

<sup>29</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2015), hlm. 5.

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 65.

Tujuan-tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah idealitas cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap, karena Islam menghendaki bahwa manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah, yaitu beribadah kepadaNya sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Dzariyat ayat 56 : وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku). Oleh karena itu, di antara orang muslim harus ada yang tidak mempelajari sekedarnya saja, tetapi harus mempelajarinya secara luas dan dalam sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَتِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara kalian beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali (dari perang) supaya mereka dapat menjaga dirinya. (QS. al-Taubah : 122)*

Secara garis besar pendidikan agama islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan agama islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (ukhrowi) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khususnya disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu.<sup>31</sup> Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan pengembangan nilai-nilai Islami yang hendak

<sup>31</sup> Miftahur Rohman, *Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai nilai sosial kultural*, jurnal pendidikan Islam, vol.9 no.1,2018

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain, tujuan Pendidikan Islam menurut HM. Arifin adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>32</sup>

Menurut Muhammad Quthb, tatkala membicarakan tujuan pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan lebih penting dari pada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah, tujuan umum pendidikan adalah manusia yang bertaqwa, itulah manusia yang baik menurutnya.<sup>33</sup> Menurut John Dewey sebagaimana dikutip Ali Hamdani, menyebutkan adanya 3 kriteria untuk tujuan yang baik :

- a. Tujuan yang telah ada mestilah menciptakan perkembangan lebih baik daripada kondisi yang telah ada sebelumnya. Dia harus dilandaskan pada pertimbangan atau pemikiran yang sudah berjalan dan kepada sumber-sumber serta kesulitan-kesulitan situasi yang ada.
- b. Tujuan itu harus fleksibel, dan dia harus dapat di tukar-tukar untuk menyesuaikan dengan keadaan. Sesuatu tujuan akhir yang di buat di luar proses untuk bertindak, selalu akan kaku. Kalau di masukkan atau di paksakan dari luar, dapat di perkirakan tidak akan mempunyai hubungan kerja dengan kondisi-kondisi konkret dari sesuatu situasi.
- c. Tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas. Kalimat tujuan dalam pandangan sedang di pikirkan, adalah sugestif sifatnya, karena dia menggambarkan dalam pikiran kita kesudahan atau kesimpulan dari beberapa proses. Satu-satunya cara di mana kita dapat menentukan

<sup>32</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 224.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 48. Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan Oleh Salam, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 17.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu aktivitas adalah dengan menempatkan di depan kita sasaran-sasaran tujuan itu di atas mana aktivitas kita akan berakhir.<sup>34</sup>

Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil“ dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar, dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu di harapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan, yaitu :

- a. Tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien, bahkan tidak menentu dan salah dalam mengambil metode, sehingga tidak mencapai manfaat.
- b. Tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuan tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat di sebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain di sebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.
- c. Tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi di sisi lain mempengaruhi usaha dinamikanya. Hal ini

<sup>34</sup> Hamdani Ali, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2012) hlm. 83.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



di sebabkan karena pendidikan merupakan usaha berproses yang di dalamnya usaha-usaha pokok dan usaha-usaha parsial saling terkait. Tiap-tiap usaha memiliki tujuannya masing-masing. Usaha pokok memiliki tujuan yang lebih tinggi dan lebih umum. Sedangkan usaha persial memiliki tujuan yang lebih rendah dan lebih spesifik.<sup>35</sup>

- d. Tujuan pendidikan memberi semangat dan mendorong untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintah untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia harus menempuh jalan itu, atau tanpa di beri kesempatan untuk memilih jalan lain. Dengan perintah yang demikian barangkali orang tersebut akan berjalan ragu-ragu. Akibatnya ia akan berjalan lamban. Lain halnya, apabila di jelaskan kepadanya bahwa di jalan itu ia akan mendapat kebun yang indah serta pemiliknya orang yang ramah serta orang yang suka mengajak orang-orang yang lewat untuk makan bersamanya., sementara kebetulan ia sedang lapar, tentu ia akan menempuh jalan itu dengan penuh semangat.<sup>36</sup>

Beberapa tujuan pendidikan Islam menurut para ahli pendidikan, dibedakan kepada :

- a. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran ataupun dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada

<sup>35</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 2011), hlm. 45-46.

<sup>36</sup> Hero Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 2014). hlm. 53-54.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada diri seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar, tahu, mengerti, menguasai, ahli ; belum tentu menghayati dan meyakini. Sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik.

Maka pengajaran agama harusnya mencapai tujuan pendidikan agama. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahap dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal di rumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya di kembangkan dalam tujuan instruksional.

- b. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Tujuan akhir ; pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir pula.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, tujuan akhir pendidikan Islam dijelaskan sebagai berikut :

Membentuk manusia yang berakhlak mulia. Menurut beliau jiwa pendidikan adalah budi pekerti, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa Akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa Fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya Ikhlas dan Jujur. Tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran Akhlak keagamaan, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan Akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.<sup>38</sup>

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah (*Abdullah*). Tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, beliau mengatakan bahwa tujuan itu adalah semua manusia harus menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah. Menurut Munir Mursyi, tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*).<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 30. Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 63.

<sup>38</sup> Mohd.'Athiyah al-Abrasy *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2013), hlm. 15-18.

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 46.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pendidikan Islam menurut Muhaimin, ditegaskan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam (multi tafsir), sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat Ukhuwah Islamiyah.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>41</sup> Pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam

<sup>40</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 123.

<sup>41</sup> Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 22.



kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>42</sup> Tujuan Pendidikan Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>43</sup>

Adapun fungsi Pendidikan Islam adalah :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT., yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-17.



- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>44</sup>

### Pendidik/ Guru

Pendidik atau guru didefinisikan sebagai “Orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT., sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri.”<sup>45</sup>

Seorang guru adalah semua orang yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yang meliputi seluruh potensi, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal.<sup>46</sup> Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi :

Seorang guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik atau murid, yang memberi santapan jiwa dengan ilmu dan akhlak (*transfer of value*), maka ia dituntut agar memiliki niat yang tulus ikhlas, bersifat zuhud, bersih, pemaaf, berperilaku kasih sayang pada murid layaknya orang tua pada anak, mengetahui watak murid, dan menguasai pelajaran.<sup>47</sup>

Dalam ilmu pendidikan Islam, pendidik atau guru memiliki beberapa istilah yang ditemukan dalam al-Qur’an dan Sunnah, yaitu : *mudarris*,

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>45</sup> Abd. Azizi, *Filsafat Pendidikan Islam sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 173.

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170.

<sup>47</sup> Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah (Dasar-Dasar Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), hlm. 136-141.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*muallim, mua'ddib, musyrif, murabbi, ustadz dan mursyid*. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Mu'allim* diidentikkan dengan seorang guru yang berusaha menjadikan murid-muridnya memiliki ilmu pengetahuan, di mana sebelumnya mereka tidak memiliki ilmu pengetahuan, atau tugas guru dalam konteks ini adalah melakukan transformasi pengetahuan melalui proses pembelajaran (*al-ta'lim wa ta'allum*), sehingga muridnya benar-benar memiliki ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW., diutus oleh Allah SWT., salah satu perannya adalah sebagai *Mu'allim* yang memberikan kemudahan kepada murid-muridnya dari kalangan sahabat, sebagaimana terekam dalam hadis riwayat Muslim, al-Nasa'iy dan Ahmad bersumber dari Jabir bin Abdullah ra., bahwasanya Rasulullah SAW., bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنَّنًا وَلَا مُتَعَنَّنًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبْسِرًا

Sesungguhnya Allah SWT., tidak mengutus diriku sebagai seorang (pendidik) yang (berwatak) bengis dan juga keras kepala, akan tetapi Allah SWT., mengutus diriku sebagai seorang *muallim* (pendidik) yang memberikan kemudahan. (HR. Muslim, al-Nasa'iy dan Ahmad).<sup>48</sup>

- b. *Mudarris* diidentikkan dengan guru yang menyampaikan pelajaran (*dirasah*), dan siapa saja yang menyampaikan pelajaran di hadapan murid-murid, maka dia disebut sebagai *mudarris*, dan tempat belajar/menyampaikan pelajaran dikenal dengan istilah *madrrasah* (sekolah).
- c. *Muaddib* atau *Musyrif*, diidentikkan dengan seorang guru yang mengajarkan adab (akhlak, etika dan moral), sehingga murid-muridnya

<sup>48</sup> Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburiy, Imam Muslim, *al-Jami' al-Shaheh (Shaheh Muslim)*, (Semarang : Maktabah wa Mathba'ah Toha Putra, 2013), Juz IV, hlm. 187. Imam Ahmad, *op. cit.*, Juz III, hlm. 328.



menjadi lebih beradab atau mulia (syarif), atau penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia. Dalam konteks ini Rasulullah SAW., sebagai seorang yang diakui keutamaannya akhlaknya karena mendapat pendidikan langsung dari Allah SWT., sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat Abu Na'im bersumber dari Abdullah bin Mas'ud ra : أدبني ربي فأحسن تأديبي (Tuhanku telah mendidiku sehingga aku berakhlak baik).<sup>49</sup>

d. *Murabbi* diidentikkan dengan seorang guru yang mendidik manusia sedemikian rupa, dengan ilmu dan akhlak, agar menjadi lebih berilmu, lebih berakhlak, dan lebih berdaya. Orientasinya memperbaiki kualitas kepribadian murid-muridnya, melalui proses belajar-mengajar secara intens. *Murabbi* dapat diumpamakan seperti petani yang menanam benih, memelihara tanaman secara baik, sampai memetik hasilnya. *Murabbi*, bentuk derivasi (turunan kata) dari “*Rabb*” dan “*murabbi*” yaitu orang yang mendidik dan memelihara manusia dalam kebaikan, mulai dari hal-hal terkecil hingga kepada perkara kebaikan yang besar. Dalam konteks ini sejalan dengan hadis *mauquf* (hadis dari degi sandarannya hanya sampai kepada tingkat sahabat) bersumber dari Ibnu Abbas ra., di mana ia pernah berkata :

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ (كُونُوا رَبَّانِيِّينَ) حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ (حُكَمَاءَ عُلَمَاءَ) وَيُقَالُ  
الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

*Jadilah kamu golongan rabbani, yaitu (golongan yang) penuh kesabaran serta pandai dalam ilmu fiqih (yakni ilmu pengetahuan yang*

<sup>49</sup> Jalal al-Din al-Suyuthi, *al-Jam'u al-Jawami*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 124.

Syamsuddin Muhammad al-Manawi, *Fayd al-Qadhir bi al-Syarh Jami' al-Saghir*, (Beirut: Dar al-Ilm al-Malain, tt), Juz I, hlm. 290.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berhubungan dengan hukum hukum agama), dan mengerti, yang mendidik manusia dengan mengajarkan ilmu pengetahuan yang kecil-kecil sebelum memberikan ilmu pengetahuan yang besar-besar (yang sukar).<sup>50</sup>

Ibnu Hajar al-Asqalaniy menjelaskan bahwa kata رَبَّانِي dinisbatkan pula pada kata التَّربِيَّةَ / pendidikan. Dengan demikian *Rabbani*, berarti orang yang suka mendidik dan memberi makan orang lain dengan ilmu pengetahuan atau مَرَبِّي. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Ibnu'Arabi yang menyebutkan لا يقال للعالم رَبَّانِي حتى يكون عالماً معلماً عاملاً seseorang tidak dikatakan *rabbani* sehingga ia berilmu, dengan ilmunya itu ia ajarkan kepada orang lain dan ia pun mengamalkan dari ilmu yang ia ketahui.<sup>51</sup> Oleh karena itu arti dari ' *Insan Rabbani* ' berarti orang yang memiliki daya nalar dan daya fikir, beradab, bersahabat serta ramah dalam pergaulan, ma'rifah kepada Allah, berpegang kepada agama Allah dan selalu taat kepada-nya, suka mendidik manusia, berilmu, mengamalkan ilmunya serta mengajarkannya.

e. *Mursyid* diidentikkan dengan seorang guru yang skalanya lebih luas dari *murabbi*, di mana *murabbi* cenderung privasi, terbatas jumlah muridnya, sementara *musyrid* lebih luas dari itu. *Mursyid* dalam terminologi shufi adalah orang yang sudah mencapai maqam *rijal al-kamal* (seorang yang sudah sempurna suluknya dalam ilmu syari'at dan hakikat menurut al-Qur'an, Sunnah dan Ijma', dan demikian itu baru sempurna pengajarannya dari seorang *mursyid*, yang sudah

<sup>50</sup> Imam al-Bukhari, *Shaheh al-Bukhari*, (Semarang : Maktabah wa Mathba'ah, Toha Putra, 2013), Juz I, hlm. 50.

<sup>51</sup> Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Fath al-Baari Syarh Shaheh al-Bukhari*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 162.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mencapai kepada maqam yang tinggi, dari tingkat ke tingkat hingga kepada Nabi Muhammad SAW., dan kepada Allah SWT., dengan melakukan kesungguhan, ikatan-ikatan janji, wasiat dan memperoleh izin dan ijazah untuk menyampaikan ajaran-ajaran thariqat itu kepada orang lain.<sup>52</sup> Dalam hal ini seorang *mursyid* bertugas memberikan bimbingan dan latihan kerohanian/ spiritual bagi *salik/murid* agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT., sehingga perjalanan thariqatnya (*suluk*) benar-benar sampai kepada yang dituju (*wushul*), yaitu Allah SWT.<sup>53</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Kahfi ayat 17 :

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

....Barangsiapa yang dikaruniai petunjuk oleh Allah SWT., maka ia benar-benar mendapatkan petunjuk, dan barang siapa yang dikaruniai kesesatan, maka orang itu tidak akan pernah engkau dapati bahwa ia memiliki seorang wali yang mursyid. (QS. al-Kahfi :17).

Sebutan Mursyid dalam ayat di atas terkait dengan konteks hidayah (petunjuk) yang diposisikan dengan *dhalalah* (kesesatan), dan ditampilkan untuk menjelaskan sifat seorang wali yang oleh Tuhan dijadikan sebagai khalifah-Nya di muka bumi untuk memberikan petunjuk bimbingan. Kata wali (jamak: *awliya*) dalam ayat di atas menunjukan kepada beberapa makna, antara lain *al-nashir* yang berarti “penolong,” *al-mawla fi al-din* yang berarti “pemimpin

<sup>52</sup> Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub*, (Semarang : Maktabah Toha Putra, 2011), hlm. 524.

<sup>53</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*, (Solo: Rakaadhani, 2010), hlm. 80.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritual,” *al-shadiq* yang berarti “teman karib” dan *al-tabi al-muhibb* yang berarti “pengikut yang mencintai.” Semua makna ini berserikat dan secara simultan menjelaskan makna wali dalam ayat di atas, yaitu “orang yang mencintai dan dicintai Allah sehingga layak menjadi pemimpin spritual yang harus diikuti.”<sup>54</sup>

- f. *Ustadz* yang memiliki arti dasar guru, akan tetapi guru yang istimewa, ia adalah seorang *mudarris*, karena mengajarkan pelajaran, ia seorang *mu’addib*, karena juga mendidik manusia agar lebih beradab (berakhlak), ia seorang *mu’allim*, karena bertanggung-jawab melakukan transformasi ilmiah (menjadikan murid-muridnya memiliki ilmu pengetahuan, setelah sebelumnya tidak memiliki ilmu pengetahuan), dan dia sekaligus seorang *murabbi*, yaitu pendidik yang komplit.

Dengan demikian, seorang *ustadz* memiliki kapasitas ilmu, akhlak, terlibat dalam proses pembinaan, serta keteladanan yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Makna ini sebagaimana dapat ditemukan dalam QS. al-Ahzab ayat 21 dan QS. al-Mumtahanah ayat 6:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW., terdapat suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharap (bertemu dengan) Allah

<sup>54</sup> Lihat Ibnu Manzhur al-Afriqiy, *Lisan al-Arab*, (Beirut : Dar al-Fikr, 2010), Juz III, hlm. 176-177, Juz XV, hlm. 406-411.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hari kemudian dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya. (QS. al-Ahzab : 21). (QS. al-Mumtahanah : 6).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan keluarganya) ada teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barangsiapa yang berpaling, sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. al-Ahzab : 21).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Peserta Didik/ Murid

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>55</sup> Dari definisi ini dapat difahami bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Dalam pandangan yang lebih modern, anak didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam proses belajar mengajar.<sup>56</sup>

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, peserta didik hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Belajar dengan niat Ibadah dalam

<sup>55</sup> Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 251.

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2014), hlm.



rangka *taqarrub ila Allah*, (2) Bersikap tawadhu' atau rendah hati, (3)Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, (4) Peserta didik hendaknya berhias dengan moral yang baik, (5) Bersungguh-sungguh dan tekun belajar, (6) Sifat saling mencintai dan persaudaraan haruslah menyinari pergaulan antara siswa, (7)Peserta didik harus penuh semangat dan kegiatan, serta menghadapi tugasnya dengan penuh kegairahan dan minat, dan (8) Bersifat wara' dan menjaga agar setiap kebutuhan dan keluarga, makan, minum, pakaian tempat tinggal dan lain-lain, selalu dari bahan dan diperoleh lewat cara yang halal.<sup>57</sup>

Setiap peserta didik setidaknya memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup : (1) Bertekad untuk belajar hingga akhir umur, jangan meremehkan suatu cabang ilmu, tetapi hendaklah menganggapnya bahwa setiap ilmu ada faedahnya, jangan meniru-niru apa yang didengarnya dari orang-orang yang terdahulu yang mengkritik dan merendahkan sebagian ilmu dan filsafat, (2) Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, (3) Mempelajari ilmu-ilmu terpuji, baik ilmu umum atau ilmu agama, (4)Mempelajari suatu ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, (5) Memahami nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan (6) Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat, membahagiakan, mensejahterakan, serta memberi keselamatan

<sup>57</sup> Abd. Azizi, *Filsafat Pendidikan Islam sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 189.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup dunia dan akhirat, baik itu untuk dirinya maupun manusia pada umumnya.<sup>58</sup>

Setiap peserta didik harus memiliki dan berlaku dengan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti : (1) Setiap peserta didik harus membersihkan hatinya dari kotoran sebelum menuntut ilmu, karena belajar adalah semacam ibadah dan ibadah tidak sah kecuali dengan hati yang bersih, (2) Hendaklah tujuan belajar itu ditujukan untuk menghiasi ruh dengan sifat keutamaan, mendekatkan diri dengan tuhan dan bukan untuk bermegah- megahan dan mencari kedudukan, (3) Peserta didik tidak menganggap rendah sedikitpun pengetahuan apa saja dengan sebab ia tidak mengetahuinya, tetapi ia harus mengambil bagian dari tiap.tiap ilmu yang pantas baginya dan tingkatan yang wajib baginya, (4) Murid terlebih dahulu memberi salam kepada gurunya, (5)Ikutilah perintahnya selama tidak menyuruh kemaksiatan, (6) Mengupayakan agar tiba terlebih dahulu di majlis dari guru, (7)Hendaknya memilih teman yang berhati mulia, dan (8) Menjahui teman yang bersifat malas dan jangan membangga-banggakan suatu kemuliaan yang dimilikinya.<sup>59</sup>

Pada hakikatnya, pendidik dan peserta didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tapi jiwa jiwa mereka tetap satu. Pendidik dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru tetap guru dan

<sup>58</sup> Muhammad Ali Sun'an, *Hakikat Peserta Didik dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam*, <http://muhammadalisunan.blogspot.com>, Diakses Tanggal 12 Oktober 2019.

<sup>59</sup> Abdul Azizi, *op. cit.*, hlm. 190.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didik tetap anak didik. Tidak ada istilah “bekas guru” dan “bekas anak didik.”<sup>60</sup>

Hubungan antara pendidik dan anak didik dapat sebagai : (1) Pelindung; Orang dewasa selalu menjaga kepada anak didiknya dan selalu memperhatikan anak didiknya. Dengan demikian anak selalu diberikan perlindungan pada soal jasmaniah dan rohaniah, (2) Menjadi teladan; Pendidik menjadi teladan bagi peserta didik yang ingin berbuat serupa, maka perlu bagi seorang guru memperhatikan segala gerak-geriknya dalam berbuat, (3) Pusat mengarahkan pikiran dan perbuatan; Pendidik biasa menurut sertakan anak dengan apa yang dipikirkan, baik yang menggembarakan ataupun dengan apa yang sedang dipertimbangkan.

Jadi pendidik memberikan penjelasan-penjelasan tentang berbagai hal hal kepada anak mengenai apa yang sedang dipikirkan, dan (4) Pencipta perasaan bersatu ; Anak didik seolah-olah telah biasa di dalam suasana perasaan bersatu dengan pendidik. Dari suasana ini anak akan mendapatkan pengalaman dasar untuk hidup bermasyarakat, antara lain saling percaya, rasa setia, saling meminta dan memberi.<sup>61</sup>

### **Materi Pendidikan**

Materi merupakan bagian yang penting dalam pendidikan Islam . Materi pendidikan selalu berdasar pada al-Qur'an dan hadist. Dalam pengajaran Islam ada 4 pembagian materi pengajaran agama Islam antara lain:

<sup>60</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 58.

<sup>61</sup> Abd Azizi, *op. cit.*, hlm. 192-193.

a. Bidang Studi Al-Qur'an Dan Hadits

Merupakan pengajaran yang meliputi membaca, mengartikan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an dan hadist menjadi sumber pokok materi ini. Fungsi pengajaran al-Qur'an dan hadist adalah membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan isi al-Qur'an dan hadist. Untuk menunjang kelompok-kelompok studi lain dalam bidang syariah dan akidah. Merupakan mata rantai pembinaan kepribadian siswa.

b. Bidang Studi Syariah

Dalam syariat Islam terdapat perintah dan larangan. Adapun fungsi pengajaran syariah antara lain: *pertama*, menumbuhkan pembiasaan melaksanakan ibadah kepada Allah. *Kedua*, mendorong tumbuh dan menebalnya iman. *Ketiga*, mendorong tumbuhnya semangat untuk mengelola alam. *Keempat*, mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah swt. *Kelima*, mendorong pelaksanaan ibadah dalam tiga ranah diri sendiri, keluarga, masyarakat. *Keenam*, kumpulan materi syariat yang bersumber pada al-Qur'an dan hadist.

c. Bidang Studi Sejarah Islam

Bidang studi sejarah Islam merupakan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum Nabi Muhammad sampai perkembangan Islam di tanah air. Adapun fungsi pengajaran sejarah Islam antara lain: *Pertama*, membantu peningkatan iman dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



memupuk rasa kecintaan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaanya. *Kedua*, memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. *Ketiga*, mendukung perkembangan Islam masa kini dan masa mendatang.

d. Bidang Studi Akidah Akhlak

Suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan menyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik. Adapun fungsi pengajaran akidah akhlak antara lain: *pertama*, mendorong agar siswa menyakini dan mencintai akidah Islam. *Kedua*, mendorong siswa untuk percaya dan taqwa kepada Allah SWT. *Ketiga*, mendorong siswa untuk selalu bersyukur. *Keempat*, menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia.

**6. Metode Pendidikan**

Keberhasilan dari penyampaian materi pendidikan meliputi tiga bagian utama antara lain: materi, metode, dan guru. Metode merupakan bagian penting keberhasilan materi pembelajaran. Metode juga sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata metode, secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*; *meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara.” Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Bila ditambah dengan “*logi*” sehingga menjadi “*metodologi*” yang berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, oleh karena kata “*logi*” yang berasal dari bahasa Greek (Yunani)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“logos” berarti “akal” atau “ilmu.”<sup>62</sup> Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, terkadang digunakan kata *al-tharīqah* (الطريقة), *al-manhaj* (المنهج), dan *al-washīlah* (الوصيلة). *Tharīqah* (الطريقة) berarti jalan, *al-manhaj* (المنهج) berarti sistem, dan *al-washīlah* (الوصيلة) berarti perantara atau mediator, dan kata yang paling dekat dengan metode adalah kata *al-tharīqah* (الطريقة).<sup>63</sup>

Para ahli mendefinisikan metode pendidikan sebagai seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>64</sup> Menurut Abuddin Nata metode pendidikan Islam adalah cara untuk menanamkan pengetahuan ajaran Islam pada diri seseorang sehingga terbentuk pribadi yang Islami.<sup>65</sup> Menurut Zaini Miftah, salah satu warisan hazanah ilmiah dalam pendidikan Islam adalah Methoda pendidikan.<sup>66</sup>

Berdasarkan pengertian ini, metode pendidikan Islam dimaksudkan sebagai cara yang efektif dan efisien yang harus dimiliki oleh pendidik dalam Pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut persoalan individual atau sifat sosial dari peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode, seorang

<sup>62</sup> HM. Arifin, *op. cit.*, hlm. 61.

<sup>63</sup> Abudin Nata, *op. cit.*, hlm. 144.

<sup>64</sup> Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 155-156.

<sup>65</sup> Suharto, Beberapa Metode Pendidikan Agama Islam menurut al-Qur'an, dalam jurnal *Pendidikan Islam* “fakta” edisi 10 (lampung: IAIN : Raden Intan, 1960) hlm.41

<sup>66</sup> Zaini Miftah, Warisan methoda pendidikan Islam untuk generasi milenial, Al ulya, *Jurnal pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2019

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan. Sebab, metode pendidikan hanyalah sarana menuju tujuan pendidikan, sehingga segala cara yang ditempuh oleh seorang pendidik harus mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak lepas dari dasar agama, biologis, psikologis dan sosiologis, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dasar Agama ; Agama merupakan salah satu dasar-dasar metode Pendidikan Islam, karena dari agama para pendidik dapat memberikan pendidikan moral yang baik bagi peserta didik, dan ketika peserta didik mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat akan memberikan dampak yang positif, sehingga terbentuklah kepribadian yang baik dalam masyarakat bagi peserta didik. Eksistensi al-Qur'an dan Hadis tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan metode pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar agama Islam, maka dengan sendirinya metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode Pendidikan Islam tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri. Nilai-nilai al-Qur'an yang diimplementasikan oleh Rasulullah SAW., terpancar dalam gerak-geriknya yang direkam oleh para sahabat sehingga hampir tidak ada ayat yang tidak dihafal dan diamalkan oleh sahabat. Di samping itu kehadiran al-Qur'an di tengah masyarakat Arab, memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa mereka. Akhirnya, mereka berpaling secara total, dan semua keputusan selalu melihat isyarat al-Qur'an

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai petunjuk kehidupan. Sementara pendidikan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup. Dengan demikian petunjuk hidup seluruhnya harus ditujukan kepada isyarat al-Qur'an, karena al-Qur'an mulai ayat pertama sampai dengan terakhir tidak terlepas dari isyarat pendidikan.<sup>67</sup> Sementara Sunnah dalam konteks pendidikan Islam, mempunyai 2 (dua) fungsi, yaitu: (1) menjelaskan metode Pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan dalam al-Qur'an, (2) menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW., dalam kehidupan kesehariannya serta cara beliau menanamkan keimanan.<sup>68</sup>

b. Dasar Biologis : perkembangan biologis manusia, mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya, sehingga semakin lama perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya semakin meningkat pula daya intelektualnya. Dalam memberikan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam, seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik. Perkembangan kondisi jasmani (biologis) seseorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya. Seseorang yang menderita cacat jasmani akan mempunyai kelemahan dan kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang yang normal, misalnya seseorang yang mempunyai kelainan pada matanya (rabun jauh), maka cenderung untuk

<sup>67</sup> Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 158.

<sup>68</sup> Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an: al-Qur'an Integrasi, Epistemologi, dan Metodologi*, Burhani dan Irfani, (Yogyakarta: Mikhraj, 2014), hlm. 58.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



duduk di bangku barisan depan, karena berada di depan, maka tidak dapat bermain-main ketika guru memberikan pelajarannya, sehingga memperhatikan seluruh uraian guru. Karena hal ini berlangsung terus-menerus, maka dia akan mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan lainnya, apalagi termotivasi dengan kelainan mata tersebut. Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan jasmani itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik. Seorang peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini memberikan hikmah dari penciptaan Tuhan, maka dengan harapan besar pendidik dapat memberikan pengertian secukupnya pada siswanya untuk menerima penciptaan Allah SWT., yang sedemikian rupa.<sup>69</sup> Dasar Psikologis ; metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif, bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis siswa. Sebab perkembangan dan kondisi psikologis siswa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai dan transformasi ilmu. Dalam kondisi jiwa yang labil (jiwa yang tidak normal), menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan psikologis seseorang berjalan sesuai dengan perkembangan biologisnya, sehingga seorang

<sup>69</sup> Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 159.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja memperhatikan psikologisnya tetapi juga biologisnya. Karena seseorang yang secara biologisnya cacat, maka secara psikologisnya dia akan merasa tersiksa karena ternyata dia merasakan bahwa teman-temannya tidak mengalami seperti apa yang dideritanya. Dengan memperhatikan yang demikian itu, seorang pendidik harus jeli dan dapat membedakan kondisi jiwa peserta didik, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan metode pendidikan, seorang pendidik di samping memperhatikan kondisi jasmani peserta didik juga perlu memperhatikan kondisi jiwa atau rohaninya. Sebab manusia pada hakekatnya terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani, yang kedua-duanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Kondisi psikologis yang menjadi dasar dalam metode Pendidikan Islam berupa sejumlah kekuatan psikologis peserta didik termasuk motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat dan kecakapan akal (intelektualnya), sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang ada pada peserta didik.<sup>70</sup> Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 160.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di samping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu.<sup>71</sup>

- c. Dasar Sosiologis ; interaksi yang terjadi antara sesama siswa dan interaksi antara guru dan siswa, merupakan interaksi timbale balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. Dalam kenyataan secara sosiologi seorang individu dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakatnya dan begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan siswanya hendaklah memberikan teladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya, seperti di kala berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan karyawan. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik di kala berada di lingkungan masyarakatnya.

Kadang-kadang interaksi dari masyarakat tersebut, berpengaruh pula terhadap lingkungan kelas dan sekolah.<sup>72</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa dasar sosiologis adalah salah satu dasar dalam metode Pendidikan Islam. Dari dasar sosiologis inilah pendidik diharapkan dapat menggunakan metode Pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam menggunakan metode, seorang pendidik selain harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan, juga harus

<sup>71</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 140.

<sup>72</sup> Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 161.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan prinsip-prinsip dari metode pendidikan Islam, karena dari prinsip-prinsip tersebut mampu memberikan pengarah dan petunjuk dalam pelaksanaan metode pendidikan tersebut, sehingga para pendidik mampu menerapkan metode yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya.<sup>73</sup> Prinsip-prinsip metode pendidikan Islam dimaksud, antara lain:

- a. Mempermudah ; metode pendidikan yang digunakan oleh pendidik pada dasarnya adalah menggunakan suatu cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sekaligus mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut sehingga metode yang digunakan haruslah mampu membuat peserta didik untuk merasa mudah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan itu. Inilah barangkali yang perlu dipahami oleh seorang pendidik.<sup>74</sup> Pendidik tidak harus menggunakan metode yang muluk-muluk, cukup dengan metode yang sederhana saja yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan pendidik mampu menyampaikan dengan baik, sehingga mudah diserap, dipahami dan dikuasai oleh peserta didik.
- b. Berkesinambungan; berkesinambungan dijadikan sebagai prinsip metode Pendidikan Islam, karena dengan asumsi bahwa pendidikan Islam sebuah proses yang akan berlangsung terus menerus sehingga dalam

<sup>73</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 275.

<sup>74</sup> Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 162.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode pendidikan seorang pendidik perlu memperhatikan kesinambungan pelaksanaan pemberian materi. Jangan hanya karena mengejar target kurikulum, seorang pendidik menggunakan metode yang tidak efektif yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh yang negatif pada peserta didik, karena peserta didik merasa dibohongi oleh pendidik. Metode pendidikan yang digunakan pendidik pada waktu yang lalu merupakan landasan dan pijakan metode sekarang yang sedang digunakan, sementara metode yang sekarang dipakai menjadi dasar perencanaan metode berikutnya, demikian seterusnya sehingga dengan beraneka macam metode yang saling berkesinambungan tersebut materi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sistematis dan gamblang.<sup>75</sup>

- c. Fleksibel dan dinamis ; metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu macam metode saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dan berbagai alternative yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan tepat dengan materi, berbagai macam kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu. Prinsip kedinamisan ini berkaitan erat dengan prinsip berkesinambungan, karena dalam kesinambungan tersebut

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode Pendidikan Islam akan selalu dinamis dengan situasi dan kondisi yang ada.<sup>76</sup>

Dalam hubungannya dengan penerapan metode pendidikan Islam, Abdurrahman al-Nahlawi, menjelaskan :

Metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotifasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Selain itu metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi ini, dan dalam lamanya masa yang tidak diberikan kepada penghuni lainnya.<sup>77</sup>

Dalam konteks ini, Ramayulis juga menulis :

Aspek terpenting dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan ilmu adalah menggunakan metode pembelajaran secara baik dan benar. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Pemilihan metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya.<sup>78</sup>

Mahmud Yunus berpendapat bahwa metode yang paling baik di dalam pengajaran ialah metode yang dapat mengantarkan anak didik sampai kepada tujuan dengan jalan yang paling singkat, dengan penghematan tenaga, yang tidak menjadikan murid terlalu susah dan tidak menyebabkan

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

<sup>77</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Taribiyah al-Islamiyah wa al-Mujtama'i*, (Beirut : Dar al-Fiker al-Mu'syir, 2013), hlm. 205.

<sup>78</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), hlm. 103.

kebosanan akalnya.<sup>79</sup> Mengetahui cara atau metode pembelajaran itu sangat penting bagi guru-guru. Keberhasilan guru atau gagalnya dalam mengajar terletak pada cara atau metode mengajar yang dianutnya. Apabila cara atau metode mengajar itu baik dan sesuai dengan asas-asas kaedah mengajar, maka hasil pelajaran itu akan baik. Sebaliknya, jika cara mengajar tidak baik dan tidak sesuai dengan asas-asas kaedah mengajar, maka hasilnya pun tidak baik pula.<sup>80</sup> Dalam menggunakan metode tidak boleh kaku, monoton dan menggunakan satu metode saja, tetapi metode itu harus berubah-ubah sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan akal anak didik dan sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan yang memungkinkan pemakaian bermacam-macam metode. Menurut Armai Arief, metode pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode diskusi memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan
- c. Metode eksperimen, mengetahui terjadinya proses suatu masalah.
- d. Metode demonstrasi, menggunakan praga untuk memperjelas masalah.
- e. Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- f. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
- g. Metode kerja kelompok.
- h. Metode tanya jawab.

<sup>79</sup> Mahmud Yunus dkk, *at-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Gontor : Ponpes Moderen Darussalam, Gontor, 2011), Juz I, hlm. 12.

<sup>80</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 2010), hlm. 85.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- i. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.<sup>81</sup>

### C Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Term Alquran yang dapat dikategorikan sebagai istilah yang sering digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Sedangkan kata *ta'dib* tidak ditemukan dalam Alquran. Kata *ta'dib* hanya berasal dari hadis Nabi saw. yang kebanyakan para pakar hadis menilainya sebagai hadits dhaif.<sup>82</sup> Karena itu peneliti tidak memasukkan kata tersebut untuk dijadikan sebagai konsep untuk pendidikan dan pengajaran.

Allah SWT telah menetapkan bahwa dalam kisah orang-orang dahulu terdapat hikmah pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yang mampu merenungi kisah-kisah itu, menemukan padanya hikmah dan nasihat, serta menggali dari kisah-kisah itu pelajaran dan petunjuk hidup. salah satu cara Tuhan mendidik dan mengajari manusia adalah dengan metode kisah. hal ini sejalan dengan kondisi psikologi manusia yang memang menyukai cerita. Ali Mahmud Ashshiddiqi mengatakan dinamika Psikologis nabi Ibrahim yang dipengaruhi oleh kemampuannya dalam melakukan penyesuaian- penesuaian, kemandirian dalam berpikir dan berkeyakinan yang bersumber dari fitrah yang suci dan pandangan mata hati atau nurani.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hlm. 41-42.

<sup>82</sup> Diriwayatkan oleh Ibn al-Sam'aniy dalam "Adab al-Imla" hlm. 1; Ibnu al-Jawziy dalam "Al-'Ilal al-Mutanahiyah" Juz 1, hlm 178 no. 284, Ibnu Jawzi berkata: bahwa hadis tersebut tidak shahih karena periwayatnya tidak dikenal dan dhaif. Al-Sakhawi juga mendhaifkannya dalam 'Al-Maqashid, hlm. 39, no, 45, dan demikian juga dengan al-'Ajaluni hlm 72 no. 164. Lihat *Maktabah Syamilah* versi 3.

<sup>83</sup> Ali Mahmud Ashshiddiqi, Model epistemologi Personal Dalam Keyakinan Tauhid Nabi Ibrahim As (Perspektif Psikologi dan Islam) *Jurnal Ilmiah Psikology*, Vol.4. No.1.2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode cerita atau kisah inilah diharapkan pesan-pesan pendidikan nya bisa tersampaikan secara efektif tanpa ada pihak yang digurui. maka dalam Al-Qur'an, Allah banyak menceritakan kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh, dan umat terdahulu agar menjadi teladan (uswah hasanah) dan pelajaran (ibrah) bagi kita semua. Bila merujuk pada kisah dari beberapa kisah al-Qur'an yang diambil. Kita dapat menyimpulkan bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup yang menjelaskan kehidupan dahulu, sekarang dan yang akan datang, serta mengajarkan kita tentang nilai pendidikan tauhid, intelektual, akhlak/moral, seksual, spiritual, demokrasi.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini akan banyak memberikan kontribusi pemikiran dalam konsep pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, membuka cakrawala berpikir, tentang betapa hebatnya Al-Qur'an memberikan sinyal dalam pendidikan agama terhadap anak manusia, baik tauhid, akhlak dan lain lain. Disisi lain tulisan diatas masih belum mengungkap materi yang mendalam dan methoda yang praktis dalam penyajiannya. Adapun term term pendidikan dalam Alqur'an sebagai berikut:

#### 1. Tarbiyah

Pertama kata *tarbiyah*<sup>85</sup> merupakan bentukan dari kata *rabba yarubbu* yang dimaknai sebagai memelihara, merawat, melindungi, dan

<sup>84</sup> Nilai nilai pendidikan agama Tslam dalam kisah kisah yang terkandung ayat Al-Qur'an, *Jurnal Uhamka*.vol.8 no.1 th 2017.

<sup>85</sup> إذا رجعنا إلى معاجم اللغة العربية وجدنا لكلمة التربية أصولاً لغوية ثلاثة: *الأصل الأول*: رَبَا يَرْبُو بِمَعْنَى زَادَ وَنَمَا فَتَكُونُ التَّرْبِيَّةُ هُنَا بِمَعْنَى النَّمُو وَالزِّيَادَةُ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: يَمْحَقُ اللَّهُ الرَّبَا وَيَرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ *الأصل الثاني*: رَبَّى يَرْبِي عَلَى وَزْنِ خَفَى يَخْفِي وَتَكُونُ التَّرْبِيَّةُ بِمَعْنَى التَّنْشِئَةِ وَالرَّعَايَةَ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى وَأَخْفَضُ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْمِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقَالَ رَبُّ ارْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّبَانِي *الأصل الثالث*: رَبَّ يَرْبُو بِوَزْنِ مَدَّ يَمُدُّ بِمَعْنَى أَصْلَحَهُ وَتَوَلَّى أَمْرَهُ وَسَاسَهُ وَقَامَ عَلَيْهِ وَرَعَاهُ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ( مفهوم التربية في الإسلام بقلم/ علي عبده علي الألمعي)

mengembangkan.<sup>86</sup> Kedua kata *tarbiyah* berasal dari kata “*Raba-Yarbu-Tarbiyatan*” yang punya arti bertambah dan berkembang. Dan ketiga dari kata “*Rabiya Yarba*”, yang artinya tumbuh dan berkembang.<sup>87</sup>

Terminologi *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan. Istilah ini telah menjadi sebuah istilah yang baku dan populer dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, akan dicari asal-usul kata *tarbiyah* dalam lingkup kebahasaan. Penelusuran genetika bahasa tersebut, diharapkan dapat mengetahui makna kata *tarbiyah* dalam ayat-ayat Alquran.

Kata *tarbiyah* dalam Alquran dengan berbagai bentuk derivasinya, seperti kata *rabba*, *rabbi*, *rabban*, *rabbuka*, *rabbukum*, *rabbukuma*, *rabbuna*, *rabbuhu*, *rabbuha*, *rabbuhum*, *rabbuhuma*, *rabbiy*, *rabbaya* dan *arbab* terulang sebanyak 952 kali.<sup>88</sup> Kata-kata tersebut terbagi menjadi dua bentuk; pertama, bentuk *isim fa'il* (*Rabbani*) terdapat dalam Alquran surat Ali ‘Imran, 3/89: 79. Bentuk ini terulang sebanyak 3 kali.<sup>89</sup>

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا

كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

*Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah*

<sup>86</sup> Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* ..hlm 462.

<sup>87</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

<sup>88</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim*(Dar al-Fikr, 1406 HLM./1986 M.), hlm.285-299.

<sup>89</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* .... hlm. 299.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Kata tersebut semuanya berbentuk jamak (*plural*) (*Rabbaniyyin/Rabbaniyyun*) yang juga mempunyai relasi dengan kata mengajar (*ta'lim*) dan belajar (*tadris*). Kedua, bentuk *mashdar* (*Rabb*), terulang dalam Alquran sebanyak 947 kali,<sup>90</sup> empat kali berbentuk jama' "*Arbab*"<sup>91</sup>, satu kali berbentuk tunggal yang terdapat dalam surah al-An'am,6/55: 64<sup>92</sup> dan selebihnya diidiomatikkan dengan isim (kata benda) sebanyak 141 kali.<sup>93</sup> Umumnya kata *rabb* tersebut dikontekskan dengan alam, selebihnya juga dikontekskan dengan masalah Nabi, manusia, sifat Allah, dan ka'bah. Uraian di atas menunjukkan terdapat sekian banyak kata *tarbiyah* dengan berbagai derivasinya tetapi yang relevan dengan pembahasan hanya empat ayat; yakni Q.S. al-Isra,17/50:24, Q.S. Ali Imran, 3/89:79, dan Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 dan 63.

Ta'lim

Kata kedua yang memiliki hubungan dengan aspek pendidikan dan pengajaran adalah kata *ta'lim*. Kata *ta'lim*, berasal dari kata *allam-yu'allimu* yang berarti mengajar, memberi tanda, mendidik, memberitahu.<sup>94</sup>

Kata *ta'lim* dengan berbagai derivasinya dalam Alquran terdapat 779 kali.<sup>95</sup>

<sup>90</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* ... . hlm. 285-298.

<sup>91</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* .... . hlm. 299.

<sup>92</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* .... . hlm. 299.

<sup>93</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 285-287.

<sup>94</sup> Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*..., hlm. 965. Lihat . Ibrahim Anis, et al., *Al-Mu'jam al-Wasith* (Beirut.: Dar al-Fikr, t. thlm.), Jilid 2, hlm. 624.

<sup>95</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*... , hlm. .469-480.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dan kata yang mengandung arti pengajaran terulang sebanyak 42 kali.<sup>96</sup> Ditinjau dari asal-usulnya kata ini merupakan bentuk *mashdar* dari kata '*allama* yang kata dasarnya '*alima* dan mempunyai arti mengetahui'<sup>97</sup>.

Kata '*alima* dapat berubah bentuk menjadi *a'lama* dan *allama* yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata *a'lama* yang *bermashdar i'lam* dikhususkan untuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepintas. Sedangkan kata '*allama* yang *mashdarnya* berbentuk *ta'lîm* menunjukkan adanya proses yang rutin dan kontinu serta adanya upaya yang luas cakupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada *muta'allim* (orang yang belajar)<sup>98</sup>. Dengan demikian kata *ta'lîm* dapat disamakan maknanya dengan istilah pembelajaran. Artinya adanya seorang guru atau *mu'allim* yang memberikan transformasi ilmu kepada *muta'allim* (pelajar). Kata '*allama* terdapat pada Q.S. al'Alaq, 96/01: 4 dan 5. Sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Maksud '*allama* pada ayat tersebut adalah Allah (sebagai Maha Guru) mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Karena dengan tulis baca manusia mendapatkan pengajaran dan pendidikan.

Kata '*allama* yang mengandung arti pengajaran langsung dari Allah swt. dapat dilihat dalam Q.S al-Baqarah, 2/87:31 yang artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya." Dalam

<sup>96</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. 474-475

<sup>97</sup> Lihat al-Marbawi, *Qamus* .... hlm.. 40.

<sup>98</sup> Lihat al-Marbawi, *Qamus* .... hlm.. 40.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Q.S. Ar-Rahman, 55/97:2 dan 4, bahwa Allah yang Penyayang setelah menciptakan manusia umat Nabi Muhammad saw. maka Dia mengajarkan Alquran kepada hamba-Nya dan mengajarnya pandai berbicara.

Secara teoritis, kata *ta'lim*<sup>99</sup> ini memiliki dua konsekuensi pemahaman, yaitu; menunjukkan suatu perbuatan yang tidak mungkin dilakukan, sebagaimana dilihat fenomenanya dalam surat Thaha, 20/45:71 artinya: berkata Fir'aun: *"Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian.."*. Dan ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada manusia hanyamerupakan pengulangan kembali yang telah dilakukan oleh Allah. Pemahaman ini sebagaimana diungkapkan dalam Alquran yang artinya:

"Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya."<sup>100</sup>

Dua bentuk interpretasi inilah yang melahirkan kesimpulan bahwa *ta'lim* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guru kepada peserta didiknya secara rutin. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik.

<sup>99</sup> Kata *Ta'lim* menurut Abdul Fattah Jalal merupakan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir. Sehingga satu segi telah mencakup aspek kognisi pada segi lain tidak mengabaikan aspek afeksi dan psikomotorik. Fattah juga mendasarkan pandangan tersebut pada argumentasi bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai *Mua'llim*, sebagai pendidik dan Allah SWT sendiri menegaskan posisi Rasul-Nya yang demikian itu dalam al-Qur'an. Yaitu Q.S. Al-Baqarah : 151. (Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly (Bandung : CV Diponegoro, 1988), hlm.) 29

<sup>100</sup> Lihat Q.S. al-Maidah, 5/112/4 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin, atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif. Berdasarkan kesimpulan inilah, kata *ta'lim* memiliki pengertian yang lebih sempit dari *tarbiyah*. Karena lebih mengacu pada aspek pembelajaran saja.

Tazkiyah

Kata *tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki* memiliki arti yang banyak di antaranya adalah berkembang, tumbuh, bertambah. Juga bisa berarti menyucikan, membersihkan dan memperbaiki.<sup>101</sup> Konsep pendidikan juga diperoleh dalam Alquran melalui penafsiran terhadap kata *tazkiyah*<sup>102</sup> tersebut. Yakni, berarti proses penyucian melalui bimbingan Ilahi.

Kata *tazkiyah* yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan *barakat* dari Allah. Makna ini dapat digunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. Sehingga kata zakat dalam ajaran Islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, diberikan kepada golongan fakir miskin, baik diniati untuk mengharap *barakat* untuk membersihkan jiwa, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan

<sup>101</sup> Ahmad Warson, *Kamus*, hlm. 577

<sup>102</sup> Orang yang melakukan *tazkiyah* (penyucian) disebut *muzakki*, maka Rasulullah dalam pendidikan selain disebut *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mursyid*, *mudarris*, *muti'*, *ustaz* juga disebut sebagai *muzakki*. Sebagai *muzakki*, Rasulullah adalah orang yang bersifat hati-hati terhadap apa yang dibuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumat*/tercela dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudat*/terpuji. Maka lahir lah konsep pendidikan tentang *tazkiyat al-nafs*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*. Lihat *Hadits Taqawwi*; membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah. Samsul nizar dan Zaenal Effendi Hasibuan. Cet. ke-3. hlm. 277-278

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keberkahan dalam melakukan kebajikan.

Kata *tazkiyah* terdapat dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 69 kali.<sup>103</sup> Kata *tazkiyah* dengan derivasinya berasal dari kata kerja *zaka*, *zakka* dan *yuzakky* yang dikontekskan dengan *nafs* terulang sebanyak 21 kali dan 4 kali dalam bentuk *isim tafdhil* yang dinisbahkan kepada manusia. Manusia sebenarnya diberi Allah swt. potensi untuk menyucikan jiwanya. Artinya potensi tersebut adalah fitrah yang Allah swt. berikan kepada setiap orang yang mau mengembangkan potensi dirinya menjadi bersih dan jiwanya menjadi lebih suci. Oleh sebab itu rekonstruksi pendidikan Islam harus diorientasikan kepada penanaman akhlak mulia melalui *tazkiyah al-nafs*, yaitu suatu upaya untuk internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berpusat pada penyucian jiwa.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh para nabi dan utusan Allah dalam mendidik generasi berikutnya adalah melalui *tazkiyah* yaitu metode pembersihan jiwa dari sifat sifat yang buruk (At takhalli) dan kemudian mengisinya dengan sifat yang baik (At Tahalli). Nabi Ibrahim melakukannya dengan banyak berdo'a kepada Allah SWT. Cara ini tentunya harus didukung oleh lingkungan yang jauh dari hiruk pikuk yang negatif, dan harus ada tekad yang kuat dari objek atau anak didik. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-A'la, 87/8:14

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwa*”.

<sup>103</sup> Lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. 331-332.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman-Nya lagi dalam Q.S. asy-Syams, 91/26: 9.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya: “*Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya*”,

lebih jelas lagi terdapat dalam Q.S. Fathir, 35/43: 18 yang artinya: “Barangsiapa yang menyucikan dirinya, Sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri.” Walaupun demikian manusia harus sadar bahwa potensi yang Allah berikan itu tetap dijaga dan dipelihara sebab pada kahikatnya bersihnya jiwa manusia itu adalah karunia dari Allah kepada manusia. Sebab apabila tidak disucikan Allah manusia selamanya tidak pernah suci.

Sebagaimana Firman Allah Q.S. an- Nur, 24/102: 21 artinya:” Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

#### **D. Mendidik Dengan Kisah Qur’ani dan Kisah Nabawi**

Kisah Qur’ani bukanlah karya seni yang tanpa tujuan, melainkan merupakan salah satu di antara sekian banyak metode Qur’ani untuk menuntun dan mewujudkan tujuan keagamaan ketuhanannya dan salah satu cara untuk menyampaikan dan mengokohkan da’wah Islamiyah. Di samping tujuan pendidikan relegius dan ketuhanan itu, gaya penyampaian Qur’ani mengandung nilai etetis. Di sini ditemukan salah satu keistimewaan fungsi

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kisah-kisah yang terkandung dalam al-Qur'an. Adapun tujuan kisah Qurani yang paling penting adalah :

- 1) Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah, dan mewujudkan rasa puas dalam menerima, bahwa Muhammad saw – Nabi yang ummi, tidak dapat membaca, dan tidak pula mendengar berita-berita Yahudi dan Nasrani telah menyampaikan kisah-kisah ini kepada kaumnya dari firman Allah. Sebagian kisah itu di sampaikan secara mendalam dan luas, sehingga tidak ada seorang berakal pun yang meragukan bahwa ia wahyu Allah dan Muhammad SAW., menyampaikan risalah Rabb-Nya.
- 2) Menjelaskan bahwa secara keseluruhannya ad-Din adalah dari Allah.
- 3) Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mengasihi para Rasul beserta orang yang beriman, dan menyelamatkan mereka dari berbagai bencana sejak Adam as. dan Nuh as. hingga Muhammad saw.
- 4) Menguatkan kedudukan kaum mu'minin, menghibur mereka dari kesedihan dan musibah yang menimpanya, meneguhkan pendirian Rasulullah dan umat yang mengikutinya, membujuk jiwa orang-orang yang diseru al-Qur'an supaya beriman dan menerangkan bahwa jika mereka tidak beriman, tidak mustahil akan binasa. tujuan lain kisah di dalam pendidikan Islam adalah memperingatkan anak-anak Adam kepada bahaya penyesatan setan dan memperlihatkan permusuhan yang abadi antara setan dengan mereka sejak nenek moyang mereka hingga bangkit hari kiamat.
- 5) Tujuan lain dari kisah-kisah Qurani yang mengandung nilai edukatif ini adalah menerangkan kekuasaan Allah SWT. dengan keterangan yang mengandung rasa takut kepada Allah, dalam rangka mendidik perasaan khusus, tunduk, patuh dan jiwa ketuhanan lainnya.<sup>104</sup>

#### 1. Pendidikan Melalui *Amts'al* (Perumpamaan)

Dalam tafsir *al-Manar*, Sayyid Rasyid Ridha menanggapi ayat :*“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api ...”*.

(al-Baqarah : 17) dengan mengatakan : *“al-Matsal, al-Mitsil, dan al-Matsil* serupa dengan *asy-syabah, asy-syibih, dan asy-syabih* dalam hal maknanya dalam kalimat. Selanjutnya dalam menafsirkan ayat :

<sup>104</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *op. cit.*, hlm. 290.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيَىٰ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا  
 أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ  
 إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik. (QS. al-Baqarah : 26).*

Rasyid Ridha mengatakan: "Dharbul Matsal" berarti menyampaikan dan menjelaskan contoh. Perumpamaan (matsal) sesuatu adalah sifat sesuatu yang menjelaskan dan menyingkapi hakekatnya dengan jalan *majaz* (ibarat) atau *haqiqah* (keadaan yang sesungguhnya), yang dilakukan dengan men-*tasybih*-kannya (penggambaran yang serupa) kadang kala pengumpamaan yang paling *baligh* (mencapai sasaran) adalah pengumpamaan makna-makna rasional dengan gambaran indrawi dan sebaliknya. Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan bahasa, mempunyai banyak makna, antara lain :

- Mengandung suatu kebaikan atau keburukannya dimaksudkan kejelasannya dengan memberikan tamsil dengan sesuatu lainnya yang kebaikan atau kehinaannya telah diketahui secara umum, seperti menyerupakan orang musyrik yang menjadi pelindung selain Allah dengan laba-laba yang membuat rumahnya.
- Mengungkapkan suatu keadaan dengan dikaitkan kepada yang lain – yang memiliki titik kesamaan untuk menandakan perbedaan antara keduanya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara, yang oleh kaum musrik dipandang serupa. Seperti al-Qur'an ditamsilkan dengan menandakan perbedaan dan sembahkan kaum musrikin dengan al-Khaliq.<sup>105</sup>

Adapun Tujuan perumpamaan Qurani adalah: (1) Mendekatkan makna kepada pemahaman, (2) Tujuan pendidikan lain yang kita tarik dari pelbagai perumpamaan itu adalah : merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah, menumbuhkan pelbagai perasaan ketuhanan, (3) Tujuan pendidikan yang lain lagi dapat ditarik dari kisah Nabawi ialah mendidik akal supaya berpikir dan menggunakan qiyas (silogisma) yang logis dan sehat, dan (4) Perumpamaan-perumpamaan Qurani merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorongnya untuk melakukan amal yang baik dan menjahui segala kemungkaran.<sup>106</sup>

## 2. Pendidikan Dengan Keteladan

Sejak fase-fase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya, khususnya dari kedua orang tuanya. Al-Qur'an telah memberikan contoh bagaimana bagaimana manusia belajar lewat meniru. Kisah tentang Qabil yang dapat mengetahui bagaimana cara menguburkan mayat saudaranya (Habil) yang telah dibunuhnya, diajarkan oleh Allah dari meniru seekor burung gagak yang menggali-gali tanah guna menguburkan seekor burung

<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 291.

<sup>106</sup> *Ibid.*

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagak yang lain.<sup>107</sup> Manusia mempunyai sifat kecenderungan untuk belajar lewat meniru, hal ini menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting, artinya dalam proses belajar mengajar. Rasulullah SAW. Adalah suri tauladan yang baik bagi umat islam. Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab :21).*

Dengan keperibadian, sifat tingkah laku dan pergaulannya bersama sesama manusia, Rasulullah SAW., benar-benar merupakan interpretasi praktis yang manusiawi dalam menghidupkan hakekat, ajaran, adab dan tasyri' al-Qur'an yang melandasi perbuatan yang terdapat dalam ajaran tersebut. Manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri tauladan, agar menjadi pedoman bagi mereka, yang memerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melakukan syari'at Allah. Fitrah ini tampak pada umat manusia dalam kondisi yang mungkinasing bagi mereka, artinya : mungkin bagi mereka tampak asing, tetapi bagi yang lainnya tidak. Fitrah tampak dalam kondisi yang mungkin memerlukan pengorbanan, seperti perang, infak dan sebagainya.

3. Pendidikan dengan *'Ibrah dan Mau'idhah*

<sup>107</sup> Ramayulis, *loc.cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



*Al-Ibrah* berada pada *wazn* (timbangan, kata jadian) *fi'lah*. Kata ini adalah salah satu masdar (pokok kata) dari *abara*. *Abara ar-Ru'ya* adalah menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang terjadi pada orang bermimpi itu di dalam hidupnya atau sudah matinya. Sedangkan '*abara al-wadiya* atau *abara al-nahra* berarti menyebrangi lembah atau sungai dari satu tepi lain yang berlawanan. Raghīb mengatakan, bahwa asal makna *al-'Ibr* berarti melampaui dari satu keadaan kepada keadaan yang lain, sedangkan *al-Ubur* khususnya digunakan dalam arti menyebrangi air. Dalam menafsirkan QS. Yusuf, ia mengatakan bahwa '*i'tibar* dan '*ibrah* ialah kondisi yang memungkinkan orang sampai kepada pengetahuan yang konkrit dan kepada pengetahuan yang abstrak.

Adapun tujuan pedagogis '*Ibrah* di dalam *Quran al-'Adhīm* ialah mengantarkan pendengar kepada kepuasan pikir akan salah satu perkara 'aqidah, yang di dalam *qalbu* menggerakkan dan mendidik perasaan Rabbaniyyah, sebagaimana menanamkan, mengkokohkan dan menumbuhkan aqidah tauhid, ketundukan kepada syari'at Allah dan kepatuhan segala perintah-Nya.<sup>108</sup>

#### E. Kisah-kisah Dalam al-Qur'an

##### 1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kisah al-Qur'an

Menurut Ibnu Manzur kata *qashas* adalah bentuk definitif (*masdar*) dari kata *qasha-yaqushu*, *qashasun*, yang arti umumnya adalah memotong.<sup>109</sup> Menurut Manna' al-Qatthan *qashas* adalah "mengikuti jejak

<sup>108</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *op. cit.*, hlm. 389-400.

<sup>109</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Bairut : Maktabah Libanon, tt), Jilid VII, hlm. 7,

(bekas).”<sup>110</sup> Demikian pula menurut pendapat Hasbi al-Shidiqie, *qashas* berarti mencari bekas (jejak) atau mengikuti jejak (bekas).<sup>111</sup> Penjelasan arti *qashas* di atas juga dikuatkan dalam al-Qur’an dalam berbagai ayat, di antaranya QS. al-Kahfi : 64: فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا (Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula). QS. al-Qashas ayat 11: وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ (Dan ibu Musa berkata kepada saudara prerempuannya, ikutilah dia), QS. Ali Imran ayat 62: إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ (Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar). QS. Yusuf ayat 111: لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ (Sesungguhnya pada kisah-kisah merekaitu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal). Lebih lanjut Manna’ al-Qathan menjelaskan bahwa kisah juga berarti ; urusan, berita, khabar dan keadaan. *Qashash* juga berarti berita-berita yang berurutan.<sup>112</sup>

Secara terminologi Kisah menurut Muhammad Kamil Hasan adalah :  
 “Sarana untuk mengungkapkan satu peristiwa atau lebih dalam kehidupan yang mana kisah itu memiliki awal atau akhir.”<sup>113</sup> Menurut al-Sibai al-Bajumi, adalah : setiap tulisan yang bersifat kesusasteraan lagi indah yang keluar dari seorang penulis dengan maksud untuk menggambarkan keadaan tertentu yang mana penulis melepaskan diri dari perasaan pribadinya, dan mengarahkan kepada yang dituju sesuai dengan pikirannya, sehingga

<sup>110</sup> Manna al-Qathan, *Mahabits Fi Ulum al-Qur’an*, Riyadh, (Riadh : Mansyurat al-Asri al-Hadits, 2010), hlm. 305.

<sup>111</sup> M. Hasbi As Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 18.

<sup>112</sup> Manna Khalil al-Qattan, *op. cit.*, hlm. 304.

<sup>113</sup> Muhammad Kamil Hasan, *al-Qur’an wa al-Qishash al-Haditsah*, (Beirut : Dar al-Ilm, tt), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pribadinya tercermin dalam penggambaran peristiwa tersebut dan juga dapat mengambil tulisan orang lain yang memiliki kesamaan.<sup>114</sup>

Dari dua pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian tersebut dalam bentuk umum atau dari segi sastra. Sedangkan pengertian *qashas* apabila dikaitkan dengan al-Qur'an, dia memiliki pengertian tersendiri dan pengertian inilah yang dimaksud. Manna al-Qattan memberi defenisi *Qashas al-Qur'an* sebagai "Berita-berita tentang keadaan umat-umat terdahulu, nabi-nabi terdahulu, peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan sejarah umat dan negeri-negeri mereka serta menjelaskan bekas-bekas peninggalan apa-apa yang mereka lakukan."<sup>115</sup> Hal di atas senada dengan apa yang dijelaskan oleh Hasby al-Shiddiqie, bahwa *Qashas al-Qur'an* adalah : cerita-cerita al-Qur'an tentang keadaan-keadaan umat yang telah lalu dan kenabian masa dahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>116</sup> Dari beberapa defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *qashas al-Qur'an* adalah sarana untuk menjelaskan petunjuk Allah SWT., melalui peristiwa atau kejadian umat dan para nabi terdahulu.

Pembagian Kisah, Karakteristik dan Manfaat Kisah Dalam al-Qur'an.

Menurut Manna Khalil al-Qattan, kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat diklasifikasikan menurut jenisnya sebagai berikut :

- a. Kisah para Nabi. Pada kisah para nabi ini dijelaskan tentang dakwah yang mereka lakukan, mu'jizat-mu'jizat yang diberikan oleh Allah

<sup>114</sup> al-Siba'iy al-Bajumi, *Tarikh al-Qashas wa al-Naqd fi al-Adabi al-Arabi*, (Kairo, Matabah Dar al-Salam, 2011), hlm. 15.

<sup>115</sup> Manna Khalil al-Qattan, *op. cit.*, hlm. 306.

<sup>116</sup> TM. Hasby al-Shiddiqie, *op. cit.*, hlm. 187.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada mereka, sikap orang-orang yang menentang mereka, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya, balasan yang dirasakan oleh orang-orang yang beriman dan azab yang dirasakan oleh orang-orang yang mendustakannya, seperti kisah Nuh, Musa, Harun, Isa, Muhammad dan para nabi dan rasul yang lain.

- b. Kisah orang-orang terdahulu, Yaitu kisah al-Qur'an yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang telah lama terjadi dan peristiwa orang-orang yang tidak jelas kenabiannya. Seperti kisah orang yang eksodus (keluar) dari kampungnya karena takut mati, seperti kisah Talut, Jalut, kisah dua putra Adam, ahlul kahfi yang tertidur di dalam gua selama ratusan tahun, Zulkarnaen, Qaum ashabussabti (umat nabi Musa), Maryam, ashabul uhdud (perang uhdud), ashabul fil (perang gajah) dan lain-lain.
- c. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW., yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi pada nabi Muhammad saw sewaktu beliau masih hidup, seperti perang Badar dan Uhud yang dijelaskan dalam surat Ali Imran, perang Humain dan Tabuk yang dijelaskam dalam surat At Taubah, Perang Ahzab yang dijelaskan dalam QS. al- Ahzab dan peristiwa hijrah Rasul dan Isra'.<sup>117</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>117</sup> Manna Khalil al-Qattan, *op. cit.*, hlm. 306-307.



d. Kisah dalam al-Qur'an berbeda dengan kisah-kisah biasa yang bercampur dengan dongeng, maka untuk membedakannya dapat dilihat dari karakteristik kisah al-Qur'an sebagai berikut:<sup>118</sup>

- 2) Gaya bahasanya indah mempesona dan sederhana sehingga mudah dipahami dan mampu mengundang rasa penasaran pembaca untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap.
- 3) Materinya bersifat universal sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa, sehingga dapat menyentuh hati nurani pembaca pada setiap masa.
- 4) Materinya hidup karena kasus-kasusnya selaku aktual, tidak membosankan dan mampu menggugah emosi pembaca.
- 5) Kebenarannya dapat dibuktikan secara filosofis dan ilmiah melalui bukti-bukti sejarah.
- 6) Penyajiannya tidak pernah lepas dari dialog yang dinamis dan rasional sehingga merangsang pembaca untuk berfikir.<sup>119</sup>

Kisah al-Qur'an mempunyai berapa manfaat yang baik, di antaranya adalah : a) Menjelaskan dasar-dasar dakwah kepada agama Allah dan menerangkan pokok-pokok syariat yang disampaikan oleh para nabi.<sup>120</sup> b) Mengokohkan hati Rasul dan hati umat Muhammad terhadap agama Allah dan menguatkan keyakinan orang-orang mukmin tentang

<sup>118</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'an (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta : Misakan Galiza, 2012), hlm. 85.

<sup>119</sup> Manna Khalil al-Qattan, *op. cit.*, hlm. 307.

<sup>120</sup> Lihat QS. al-Anbiya' ayat 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datangnya pertolongan Allah dan hancurnya perbuatan batil.<sup>121</sup> c) Membenarkan nabi terdahulu dan menghidupkan kembali memori ingatan kepada mereka dan mengabadikan jejak-jejak peninggalannya. d) Menjelaskan kebenaran Nabi Muhammad Saw dalam dakwahnya dengan mampunya beliau memenangkan kondisi generasi-generasi umat yang telah lalu, e) Menyingkap kebohongan ahlul kitab yang telah menyembunyikan isi kitab mereka yang masih murni.<sup>122</sup> f) Menarik perhatian para pendengar yang diberikan pelajaran kepada mereka.<sup>123</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>121</sup> Lihat QS. Hud ayat 12.

<sup>122</sup> Lihat QS. Ali Imran ayat 93.

<sup>123</sup> Lihat QS. Yusuf, ayat 111.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan, dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber atau khazanah kepustakaan, berupa karya tulis dan hasil penelitian, naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah, baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan, termasuk penelitian jenis ini adalah penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku dan berbagai contoh lain penelitian yang berkait dengan kepustakaan.

Penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder. Penelitian kepustakaan dapat

<sup>1</sup>Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 6.



dilakukan di perpustakaan atau di tempat lain selama ada sumber bacaan yang relevan. Penelitian jenis ini salah satunya memuat beberapa gagasan atau teori yang saling berkaitan secara kukuh serta didukung oleh data-data dari sumber pustaka.

Sumber pustaka sebagai bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian ilmiah, buku teks yang dapat dipertanggungjawabkan asal usulnya, makalah, laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Beberapa data-data pustaka tersebut dibahas secara mendalam dan teliti, dalam rangka sebagai pendukung atau penentang gagasan atau teori awal untuk menghasilkan kesimpulan. Selain bersumber dari teks bentuk cetak yang berupa tulisan atau catatan-catatan yang berupa huruf dan angka, penelusuran pustaka dapat juga melalui bentuk piringan optik, melalui komputer atau data komputer.

Penelitian pustaka hendaknya dilakukan dimulai dari informasi yang umum, baru kemudian diperoleh dari informasi yang lebih spesifik. Penelitian perpustakaan sebaiknya menggunakan sumber acuan pustaka yang menggunakan sumber primer, berasal dari hasil laporan penelitian ilmiah, seminar hasil penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian. Sumber atau referensi primer adalah referensi yang didapat langsung dari sumber aslinya, bukan pendapat dari sumber primer yang dikutip oleh orang lain dalam sebuah karya tulis. Sehingga akan nampak keotentikan hasil karya tulis tersebut, karena lebih dekat dengan 'sesuatu' yang akan diteliti tersebut, atau dengan kata lain

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari objek penelitian kajian pustaka dari sumber pertamanya atau tangan pertama yang belum mengalami pencampuran dari sumber ke dua atau tangan kedua. Dengan kata lain penelitian kepustakaan bisa juga dalam bentuk digital dan bisa juga bersumber dari film (hasil rekaman), gambar, dokumen, dan arsip-arsip sejarah. Kesimpulan penelitian kepustakaan salah satunya dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan data/informasi dari berbagai sumber pustaka kemudian diolah dan disajikan dengan cara baru untuk memperoleh kepentingan yang baru.

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah : al-Qur'an al-Karim, Ktab-kitab Tafsir al-Mu'tabarah seperti : *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *al-Bayân Fi Tafsir al-Qur'an* karya al-Thabari, *Tafsir al-Muni'r* karya Wahbah al-Zuhaili, Tafsir al-Azhâr karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dll, yang berkaitan dengan kisah nabi Ibrahim as.
2. Data sekunder diambil dari buku-buku, majallah, karya ilmiah hasil penelitian yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini, terutama terkait permasalahan yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan materi pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an dan metode



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an.

### C. Methoda pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan Ilmu Tafsir yang dipergunakan adalah metode Tafsir Tematik (*Maudhu'iy*), yaitu : penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu dengan mengumpulkan tema-tema atau topik-topik yang aktual dalam kehidupan masyarakat atau tema-tema yang bersumber dari al-Qur'an itu sendiri, hadis-hadis Nabi atau dari berbagai pendapat mufassir.<sup>2</sup>

Metode Tafsir Tematik ini dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu : (1) Menafsirkan satu surat dalam al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum dan khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dan (2) Menafsirkan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan dibahas.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm 52. Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'iy Pada Masa Kini*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hlm. 69.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 69-70.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini mempergunakan metode Tafsir Tematik (*Maudhu'iy*), yaitu : penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema kisah nabi Ibrahim as. Dalam al-Qur'an, dengan tehnik mengumpulkan ayat-ayat yang aktual dalam kehidupan masyarakat bersumber dari al-Qur'an itu sendiri, hadis-hadis Nabi atau dari berbagai pendapat mufassir.<sup>4</sup>

Metode Tafsir Tematik ini dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu : (1) Menafsirkan satu surat dalam al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum dan khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dan (2) Menafsirkan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan dibahas.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengolahan data dalam kajian disertasi ini disesuaikan dengan kronologi (susunan peristiwa menurut urutan waktu kejadian) penafsiran tematik (*maudlu'i*) yang disebut dengan *maudlu'i* adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai

<sup>4</sup>Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm 52. Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'iy Pada Masa Kini*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hlm. 69.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 69-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah.<sup>6</sup> Atau dengan pemahaman pengumpulan ayat-ayat yang sesuai.<sup>7</sup>

Kemudian peneliti akan membahas dengan meneliti ayat-ayat yang ada, baik makkiyah maupun madaniyah, tanpa terikat pada susunan ayat yang ada dalam mushhaf, dan menjelaskan maksud-maksudnya dan menempatkan pembahasannya di dalam kerangka pembicara yang diungkapkan oleh lafadz-lafadz ayat tersebut.<sup>8</sup> Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut;

- a. Menentukan permasalahan atau topik yang dikaji, yaitu konsep pendidikan nabi Ibrahim dalam al-Qur'an, naalisis dalam perspektif pendidikan Islam.
- b. Menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanaannya dalam Alquran.
- c. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai topik tersebut, yang tersebar dalam berbagai surah, diurut sesuai dengan masa turunnya, sambil memperhatikan sebab nuzul, dan munasabah masing-masing ayat.<sup>9</sup>
- d. Menyusun ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis tentunya (jika memungkinkan).
- e. Menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat yang lain, perkataan Nabi, sahabat, dan analisis bahasa.

<sup>6</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy (Suatu Pengantar)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996. hlm. 36.

<sup>7</sup> Hasyim Muhammad, *Tafsir Tematis (Al-Qur'an dan Masyarakat)*, Yogyakarta: Teras, 2007. hlm. 17-19.

<sup>8</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, loc. cit., hlm. 50.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung, PT. Mizan Pustaka, hlm. 242.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Membuat suatu kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas.<sup>10</sup>

**D. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data****1. Pengolahan Data**

Keseluruhan data yang ada diperoleh dengan cara melakukan studi dokumen dan pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas tentang metode-metode pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an dan materi pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an. Setelah data pokok dalam pembahasan ini terhimpun, maka dilakukan pengolahan data dengan cara interpretasi data sebagai berikut:

- a) Interpretasi tekstual; dimaksud dengan interpretasi tekstual di sini adalah data yang telah diperoleh ditafsirkan dengan menggunakan ayat-ayat lain atau dengan hadits Nabi Muhammad saw.. Interpretasi ini pada tahap awal dipergunakan untuk menggali pengertian yang terkandung dalam sebuah kata atau sebuah frase. Pada tahap berikutnya interpretasi tersebut juga untuk mendapatkan kesimpulan yang terkandung dalam klausa atau kalimat yang membentuk ayat yang dibahas.
- b) Interpretasi linguistik; maksud interpretasi linguistik dalam disertasi ini adalah menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan data dengan kaidah-kaidah

<sup>10</sup> Kadar M. Yusuf, . *Studi Alquran.*( Jakarta, Amzah ), 2014, hlm.139



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa (Bahasa Arab)<sup>11</sup>.

- c) Interpretasi sistematik; maksudnya menafsirkan ayat-ayat yang menjadi data dalam konteks korelasinya dengan ayat-ayat sebelumnya atau sesudahnya (*munasabah bayn al-ayaf*).
- d) Interpretasi sosio-historis; maksudnya adalah menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan data dengan latar belakang turunnya ayat (*asbab an-nuzul*) hal ini jika ada.
- e) Interpretasi logis; maksudnya menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan data dengan menggunakan prinsip-prinsip logika. Dalam hal ini, kesimpulan diperoleh secara induktif atau deduktif.<sup>12</sup>

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an melalui metode penelitian tematik. Adapun beberapa tahapan yang akan digunakan, yaitu:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu kisah nabi Ibrahim as.dalam Al-Qur'an.

<sup>11</sup> Istilah linguistik dalam bahasa Arab adalah *'Ilmu al-Lughah (علم اللغة)* terdiri dari dua kata: 'ilm (علم) dan lughah (اللغة). Secara etimologis kata 'ilm berarti "ilmu" dan kata lughah berarti "bahasa". Jadi secara etimologis ilmu lughah berarti ilmu bahasa, linguistik, linguistic, linguistique, linguistiek. Secara terminologis term 'ilmu lughah oleh linguis Arab didefinisikan sebagai berikut. *"Ilmu lughah adalah ilmu yang mmengkaji bahasa untuk bahasa baik secara sinkronis, diakronis, maupun komparatif"*. Pengertian lain *'Ilmu al-Lughah العلم الذى يدرس اللغة الانسانية دراسة علمية تقوم على الوصف ومعاينة الوقائع , بعيدا عن انزاعة التعليمية والاحكام المعيارية.* "Ilmu lughah adalah ilmu yang mengkaji secara ilmiah dan berdasar pada metode deskriptif guna mengungkap fakta kebahasaan secara apa adanya tanpa melibatkan unsur preskriptif". Lihat Hidayatullah, Moch. Syarif dan Abdullah. 2010. *Pengantar Linguistik Arab Klasik-Modern*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>12</sup> Cara interpretasi data seperti disebutkan di atas telah dilakukan oleh Abd. Mum Salim dalam penelitian disertasi kemudian diterbitkan menjadi buku *Fiqih....* hlm. 23-32. Lihat juga Abdullah Karim, *Tanggung Jawab ..*hlm. 25-26.

2. Menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan kisah nabi Ibrahim as. Kemudian mempelajari korelasi/munasabah masing-masing ayat dengan surat di mana ayat tersebut tercantum.
3. Menyusun outline pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah.
4. Menyusun kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dibahas.
5. Hasil kesimpulan konsep pendidikan dalam kisah Nabi Ibrahim yang diperoleh dengan tematik, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis kontribusi konsep pendidikan dalam kisah Nabi Ibrahim.

## 2. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini setelah dipelajari, diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada, kemudian dianalisa secara cermat dengan menggunakan teknik : (1) induktif, yaitu : menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) deduktif, yaitu : menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) komperatif, yaitu : membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bertentangan.<sup>13</sup> Ketiga langkah ini peneliti gunakan dalam menganalisis data penelitian secara bergantian sesuai kebutuhan sebagai hasil penelitian atau temuan peneliti, sehingga menghasilkan format pemikiran yang mandiri.

Selanjutnya, data yang ada dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Dalam istilah Klaus Krippendorff metode ini didefinisikan sebagai “Suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.”<sup>14</sup>

Suharsimi Arikunto menyebutnya dengan istilah “Analisis Dokumen” (*Documentary*) adalah “Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, lisan, tulisan dan lain sebagainya.”<sup>15</sup> Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Teknik penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya.<sup>16</sup> Analisis Isi sebagai teknik penelitian berfungsi sebagai alat ilmu pengetahuan, karenanya haruslah handal (*reliable*), terutama ketika peneliti lain, dalam waktu dan barangkali keadaan yang berbeda menerapkan teknik yang sama terhadap data yang sama, maka hasilnya harus sama. Hal ini karena tuntutan agar

<sup>13</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012), hlm. 71.

<sup>14</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis ; Introductions ti It's Theory and Methodologi (Analisis Isi ; Pengantar Teori dan Metodologi)*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2010), hlm. 15.

<sup>15</sup> Lihat Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 321.

<sup>16</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, (Jakarta : Rake Sarasin, 2014), hlm. 68.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis isi benar-benar *reliable*. Agar sebuah proses benar-benar replikable, maka aturan-aturan yang menentukan prosesnya haruslah eksplisit dan dapat diterapkan secara sama terhadap semua unit analisis.

Secara intuitif, analisis ini dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna simbolik pesan-pesan. Kebanyakan analisis isi agaknya mempunyai pendirian seperti ini dan karakterisasi tampaknya masuk akal, dan paling tidak ada dua hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :<sup>17</sup>

1. Pesan mempunyai makna ganda yang bersifat “terbuka.” Data selalu dapat dilihat dari berbagai perspektif, khususnya apabila data tersebut benar-benar bersifat simbolik. Dalam sebuah pesan data tertulis, orang dapat menghitung huruf-huruf, kata-kata atau kalimat-kalimat. Orang dapat mengkategorikan frase-frase, mendeskripsikan struktur logis berbagai ungkapan, memastikan asosiasi, konotasi, denotasi, kekuatan bersajak dan dapat memberikan interpretasi-interpretasi psikhiatris, sosiologis atau politis. Semua ini bisa saja shahih secara simultan. Ringkasnya, sebuah pesan bisa menyampaikan banyak isi kepada orang penerima.
2. Makna tidak harus tersebar. Walaupun konsensus atau persetujuan inter subyektif mengenai makna sebuah pesan akan sangat memudahkan analisis isi, konsensus tersebut hanya berlaku untuk aspek yang paling jelas atau “manifest” dari komunikasi, atau hanya untuk sedikit orang yang kebetulan mempunyai perspektif kultural dan sosio-politis yang

<sup>17</sup> kalus Krippendorff, *op. cit.*, hlm. 17-18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sama. Dengan demikian, kesepakatan akan makna hampir tidak dapat dijadikan persyaratan bagi analisis isi. Dalam interaksi psikiater pasien, yang terjadi adalah seorang pakar berbicara dengan orang awam tentang problem orang awam. Perspektif mereka tidak dapat dianggap sama, begitu juga pakar dalam artifak antropologi, seni, komunikasi nonverbal dan politik sering tidak sama dengan informan partisipan asli mereka dalam hal bagaimana simbol-simbol yang mereka gunakan harus diinterpretasikan. Pembicara mimbar umum cenderung menggunakan ungkapan-ungkapan yang *ambigu* (mendua) yang memang disengaja dan karenanya mendemonstrasikan kesadaran asimetris terhadap fakta, sehingga dapat menyampaikan sesuatu kepada orang yang berbeda.

Dilihat dari sudut pandang orientasi teoritik, Analisis Content memiliki tanda-tanda yang mengarah ke landasan *rasionalistik* (menggunakan kriteria konsep *teoritik*) dan *pnomenologik* (mencari arti lewat intensitas, bukan frekuensi dan pengambilan sampel secara *purposive*).<sup>18</sup> Dalam konteks ini, Holsti sebagaimana dikutip Noeng Muhajir, mengetengahkan lima ciri-ciri *content analysis*, yaitu : (1) teks perlu diproses dengan aturan dan prosedur yang telah direncanakan, (2) teks diproses secara sistematis, mana yang termasuk ke dalam suatu kategori dan mana yang tidak termasuk ditetapkan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan, (3) Proses menganalisis teks tersebut haruslah mengarah ke pemberian sumbangan pada teori, ada relevansi teoritiknya,

<sup>18</sup> Noeng Muhajir, *op. cit.*, hlm. 70.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(4) Proses analisis tersebut mendasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan, dan (5) Analysis Content haruslah menggunakan teknik-teknik kualitatif.<sup>19</sup> Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang teknik ini, Krippendorff telah menawarkan langkah kerja konseptual yang bersifat sederhana dan umum dengan hanya menggunakan beberapa konseprosedur penelitian analysis content dalam penelitian ini mencakup : dari mana data diperoleh, dalam konteks apa data tersebut difahami, bagaimana pengetahuan analis membatasi realitasnya, apa target analisisnya, apa inferensi yang mendasar, bagaimana kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan.<sup>20</sup>

Prosedur ini dimaksudkan untuk membantu penelitian dalam mencapainya tujuannya, yaitu : perspektif, analitis, metodologis. Tujuan perspektif berarti ia harus membimbing konseptualisasi dan desain analisis isi yang praktis untuk keadaan yang sudah ditentukan. Analisis berarti ia harus membantu pengujian kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh orang lain, dan metodologis berarti ia harus mengarah kepada perkembangan dan perbaikan sistematis metode analisis isi.<sup>21</sup>

Dalam analisis isi haruslah jelas data mana yang dianalisis, bagaimana data tersebut ditentukan dan dari populasi mana data tersebut diambil. Data dihadirkan kepada analisis isi, konteksnya tidak. Data memperlihatkan sintaksis dan strukturnya sendiri, didiskripsikan dalam berbagai unit, kategori variabel, atau dikodekan ke dalam sebuah skema

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 71. Lihat Klaus krippendorff, *op. cit.*, hlm. 19.

<sup>20</sup> Klaus Krippendorff, *op. cit.*, hlm. 23.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 23-24.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multi dimensional. Data merupakan unsur-unsur dasar analisis isi dan membentuk permukaan, dan analisis isi ingin menembusnya. Komunikasi data pada analisis bersifat satu arah. Dia tidak memanipulasi realitas. Dia tidak mempunyai umpan balik korektif terhadap sumber data yang karena alasannya sendiri, memberikan informasi kepadanya. Dengan demikian, dia dipaksa untuk mengkaji satu bagian dunianya secara rendah hati.

Dalam analisis isi, konteks yang berhubungan dengan data yang dianalisis harus dieksplisitkan. Ketika data dihadirkan konteksnya dikonstruksikan oleh analisis isi untuk memasukkan kondisi-kondisi yang mengitarinya, yang mendahuluinya, yang berkoeksistensi dengannya atau akibat-akibat yang ditimbulkannya. Kebutuhan untuk menggambarkan konteks analisis isi sangat mendesak karena tidak ada batas logis mengenai jenis konteks, yang mungkin ingin dipertimbangkan oleh analisis. Suatu penelitian harus menentukan batas-batas kajian yang membatasi aplikasi analisis isi.

Menurut Prof .Dr. S.Nasutian,MA mengatakan: Setiap penelitian tidak bisa terlepas dari metode pengkajian literatur. Pengkajian Literatur merupakan teknik dimana seorang peneliti membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, baik yang berupa buku, majalah, hasil penelitian sebelumnya maupun berupa surat kabar. Adapun tujuannya adalah;

- (1) Untuk Mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita.
- (3) Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.
- (4) Untuk mempermudah informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diterapkan.<sup>22</sup>

Pengkajian literatur merupakan kegiatan, membaca, memahami literatur-literatur yang berupa buku, surat kabar, majalah maupun hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan dasar dalam penelitian yang akan kita lakukan dan menghindari duplikasi penelitian. Pengkajian literatur yang dilakukan dalam penulisan ini sebagai dasar bagi penelitian ini dan penulis mengambil manfaatnya sebagai pijakan dalam penelitian ini.

#### E. Metode Keabsahan Temuan Pembahasan

Metode pembahasan yang dapat dilakukan dalam penelitian pustaka (*library research*). Dalam menganalisis data, penulis berusaha menjelaskan pola uraian yang signifikan terhadap analisis. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tafsir *al-Quranul Karim*, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam ayat ditafsirkan. Dalam

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Reseach ( Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uraian ini diuraikan makna yang terkandung dalam al-Qur'an, ayat demi ayat, surat ke surat sesuai dengan urutan yang ada dalam mushaf<sup>23</sup>

Sesuai dengan tema pembahasan dalam disertasi ini adalah: "Konsep Pendidikan Dalam Kisah Nabi Ibrahim (Studi Analisis Tentang Materi dan Metoda Pendidikan Dalam Al-Qur'an)" maka metode penafsiran yang peneliti gunakan adalah metode Tafsir *Mawdhu 'i li as-Surat al-Wahidah*. Yakni pembahasan sesuai dengan tema dalam sebuah surah. Karena dalam sejarah perkembangan tafsir, metode Tafsir *Mawdhu'i* terbagi kepada tiga macam sebagai berikut:

- (a) *At-Tafsir al-Mawdhu'i min Khilal al-Qur'an al-Karim*. Yakni tema yang diambil dari ungkapan Alquran itu sendiri, seperti jihad dalam Alquran dan sebagainya
- (b) *At-Tafsir al-Mawdhu'i li as-Surat al-Wahidah*. Yakni menjadikan satu surah sebagai tema pokok yang umum, kemudian sub-sub tema yang membahas bagian tertentu dari tema pokok dimaksud.
- (c) *At-Tafsir al-Mawdhu'i li Surat al-Qur 'aniyyah* Yakni tema yang diangkat merupakan simpulan si pembahas terhadap konsep-konsep menurut Alquran.<sup>24</sup> Secara umum langkah-langkah atau cara kerja metode Tafsir *Mawdhu'i*<sup>25</sup> sama dengan yang sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

<sup>23</sup> Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm .42.

<sup>24</sup> Lihat Abdullah Karim, *Metodologi Tafsir Alquran*, (Banjarmasin, Comdes, 2011), hlm,

128-128

<sup>25</sup> Menurut Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi bahwa metode tafsir yang digunakan para ulama dalam menafsirkan Alquran ada empat macam. Yakni Metode Tafsir *Tahlili*, Metode Tafsir *Ijmali*, Metode Tafsir *Muqarin* dan Metode Tafsir *Mawdhu'i*. Metode Tafsir *Tahlili* adalah menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari seluruh aspeknya. Metode Tafsir *Ijmali* yaitu menjelaskan ayat-ayat Alquran secara global Metode Tafsir *Muqarin* adalah di mana peneliti



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Memilih atau menetapkan masalah Alquran yang akan dikaji secara *mawdhu'i* (tematik).
- (2) Memelacak dan menghimpun ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyyah dan Madaniyyah.
- (3) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
- (4) Mengetahui korelasi atau *munasabah* ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- (5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- (6) Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- (7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian srupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang

memandingkan kitab-kitab tafsir kemudian menjelaskan arah pemikiran para mufassir dan corak tafsir mereka. Sedangkan Metode Tafsir *Mawdhu'i* secara terminologi seorang *mufassir* menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan, serta mengambil kesimpulan. sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan. Lihat Abdul-Hayyi al-Farmawi, *al-Bidayah fi-al-Tafsir al-Mawdhu'i*, diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul, *Metode Tafsir Mawdhu'i: Suatu Pengantar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.12-31



lahirnya tampak kontradiktif, sehingga semua ayat tersebut bertemu satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>26</sup>

Langkah langkah tersebut dikembangkan melalui methoda yang sering digunakan dalam sebuah penulisan seperti;

a. Methoda Deduktif

Metode deduktif merupakan menarik suatu sintesis (simpul-simpul) pembahasan dari beragam sumber yang telah dikemukakan oleh para pakar atau data-data yang relevan dengan penelitian.<sup>27</sup>

b. Metode Induktif,

Mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh seorang pakar, atau beberapa orang pakar menjadi sebuah pembahasan secara khomprehensif, yang didukung oleh teori, data dokumentasi yang relevan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, dari sumber utamanya yang berupa teks terjemahan al-qur'andan tafsir, di bahas secara mendalam dan dipandukan dengan teori-teori maupun data dokumentasi yang relevan sehingga akan menghasilkan pembahasan yang khomprehensif.

<sup>26</sup> Abdul-Hayyi al-Farmawi, *Metode....* hlm. 46

<sup>27</sup> Ahmad zaimudin, *nilai- nilai dalam pendidikan akhlak dalam kitab simthul ad-durar*, ( Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 40

<sup>28</sup> Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan proses penjajakan awal melalui sebuah penelitian pendahuluan dimana dalam tahap ini peneliti mulai merumuskan sebuah permasalahan utama dalam penelitian, mengingat penelitian tentu berasal sebuah masalah. Selain penentuan masalah utama, Pada tahapan peneliti mencoba memilah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian ini selain itu pemelihan terkait literature yang dijadikan sebagai data primer juga merupakan hal yang patut diperhatikan.

Tahapan kedua adalah pengembangan desain, dalam tahapan ini peneliti mencoba untuk mengembangkan dan membangun alur dan konsep khusus tentang penelitian ini. Dalam penelitian ini tahapan pengembangan desain diperlukan dalam rangka menemukan konsep dan alur yang jelas terkait pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam Alqur'an dan mengaitkannya dengan studi tafsir tematik.

Tahapan selanjutnya adalah penelitian sebenarnya, tahap ini merupakan inti dari sebuah penelitian, dimana melalui tahapan ini seseorang penelitian dituntut untuk menuangkan ide gagasan teoritasnya pada sebuah tindakan nyata yakni diskusi. Dengan demikian melalui tahapan ini peneliti mencoba terjun langsung pada kajian ini penelitian berupa pembahasan yang telah dipaparkan, konsep pendidikan Dalam Kisah Nabi Ibrahim dalam Alqur'an studi tafsir tematik.

Selain tahapan diatas selesai, tahapan akhir peneliti pada penelitian ini adalah penulisan laporan. Pada tahapan inilah peneliti mulai mengakhiri prosedur penelitian berupa penuangan temuan penelitian yang telah didapatkan

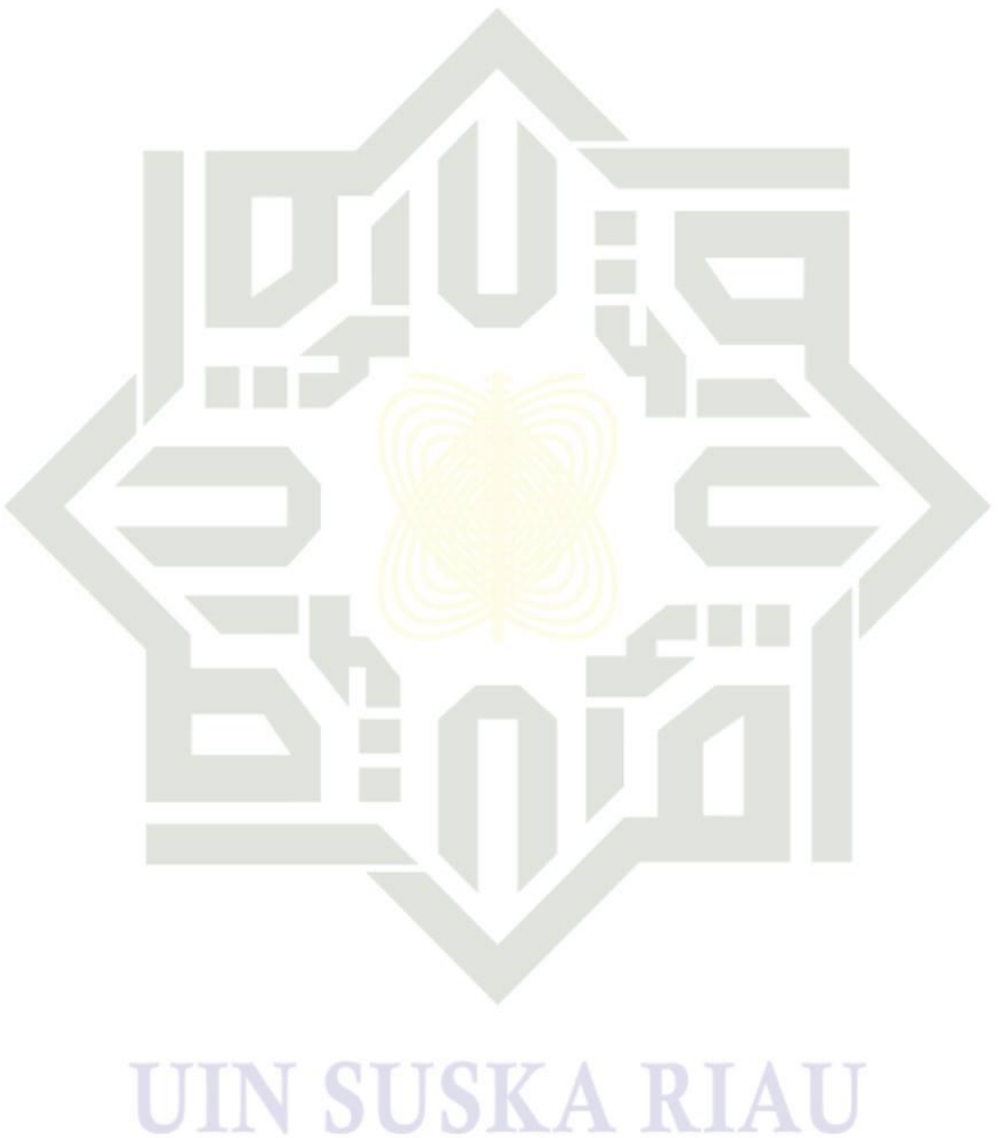
### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada sebuah laporan. Tahapan ini bertujuan agar sebuah penelitian semoga agar dapat di pahami dan dapat dibaca ditelaah kembali oleh semua pihak, yang khusus berkaitan dengan judul yang telah di sebutkan dalam penelitian.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi pendidikan yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an: materi pendidikan dalam keseluruhan kisah Nabi Ibrahim as., secara garis besar mencakup bidang : (1) Aqidah (*Tauhid*), (2) Ibadah dan (3) Akhlak. Ruang lingkup materi pendidikan bidang aqidah (*Tauhid*) yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as., mencakup : *Tauhid Uluhiyah*, terdapat pada QS. al-Anbiya : 66, QS. al-An'am : 74-75, QS. al-Ankabut : 16-17, QS. al-Zhukhruf : 26-27, *Tauhid Rububiyah* terdapat pada QS. al-Syu'ara ayat 69-80, dan *Tauhid al-Asma wa al-Shifat* terdapat pada QS. al-Syu'ara : 69-80, QS. Maryan ayat 42. Ruang lingkup materi pendidikan bidang ibadah mencakup *ibadah mahdah* dan *ghairu mahdah*. *Ibadah mahdhah* terdiri dari : shalat, terdapat pada QS. Ibrahim ayat 37 dan 40, dan haji terdapat pada QS. Ali Imran ayat 96-97.
2. Metode-metode pendidikan dalam kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an : sebagaimana metode-metode yang sudah lazim diterapkan di dunia pendidikan, yang mencakup : (1) metode tanya jawab, dialog, percakapan (*hiwar*) Qur'ani, (2) metode ceramah dan penuturan kisah Qur'ani, (3) metode do'a, (4) metode keteladanan (*uswah*), (5) metode demonstrasi/ praktek



langsung, (6) metode pembelajaran dan nasehat (*'ibrah wa al-mau'idhah*), dan (7) metode *targhib wa al-tarhib* (memberikan kabar gembira/ membuat senang dan memberikan kabar buruk/ membuat takut). Kesemua metode tersebut dapat ditemukan pada kisah-kisah Nabi Ibrahim as., dalam al-Qur'an. Metode tanya jawab, dialog, percakapan (*hiwar*) Qur'ani dapat ditemukan pada QS. al-Anbiya': 51-68, 69-70, QS. al-Ankabut: 24, QS. al-Shaffat : 99-102, QS. al-Baqarah : 258, 260, QS. Maryam: 41-50. Metode do'a dapat ditemukan pada : QS. al-Baqarah : 124, 126-128, QS. al-Shaffat ayat 100-101, QS. Ibrahim : 35-37, 40-41, QS. al-Mu'min: 60. Metode pembelajaran dan nasehat (*ibrah wa mauizhah*) dapat ditemukan dalam QS. al-Anbiya': 66-67, QS. Maryam: 41-45, 46-48. Metode keteladanan (*uswah*) dapat ditemukan pada QS. al-Mumtahanah: 4-6 dan QS. al-Anbiya': 56. Metode demonstrasi (praktek langsung) dapat ditemukan pada QS. al-Baqarah ayat 125-127, QS. al-Anbiya': 58, QS. al-Shaffa : 93. Metode memberikan kabar gembira dan peringatan (*targhib wa tarhib*) dapat ditemukan pada QS. al-Anbiya': 54, 57, 70 dan QS. Maryam: 43-46. Metode ceramah dan penuturan cerita/ kisah dapat ditemukan pada semua ayat-ayat al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Ibrahim as., yang berjumlah sebanyak 70 kali penyebutan dan pengulangan yang tersebar di 25 surat dalam al-Qur'an, dan secara khusus terdapat pada ayat-ayat yang menggunakan kata "qaala" (قَالَ), "Nabi Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya" (إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ) (وقومه), "Nabi Ibrahim berkata sesungguhnya (قَالَ لَقَدْ) : QS. al-Anbiya': 52, 54,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





56, 63, 66, dan QS. Maryam ayat 42-50 dan QS. al-Anbiya': 52-63. dan Metoda eksperimen ditemukan dalam QS. Al Baqarah ayat 260.

Ibadah nabi Ibrahim as, selain dari ibadah pokok (*mahdhah*) juga ada *ghairu mahdhah* yang terdiri dari : *ibadah qurban* terdapat pada QS. al-Shaffat ayat 102-107, dan *khitan*, yang merupakan salah satu ajaran yang diturunkan Allah SWT., kepada Nabi Ibrahim as., untuk dilaksanakan terdapat pada QS. al-Baqarah ayat 124, *khitan* disebut sebagai “kalimat” (perintah dan larangan), dan Nabi Ibrahim as., telah menjalankan perintah tersebut secara sempurna, sehingga beliau dijadikan sebagai panutan dan imam seluruh alam. Materi pendidikan bidang akhlak dalam kisah Nabi Ibrahim as., mencakup : *Shiddiq* (jujur, berlaku benar) *Amânah* (dipercaya), *Tablîgh* (menyampaikan) dan *Fathânah* (cerdas) sebagai sifat-sifat wajib atau akhlak utama para Nabi dan Rasul termasuk Nabi Ibrahim as., serta sifat dan prilaku terpuji lainnya : ikhlas, tawakkal, kasih sayang dan sabar. Gambaran tentang sifat *shiddiq* pada diri Nabi Ibrahim as., terdapat pada QS. Maryam : 41 dan QS. al-Anbiya' : 62-63, QS. al-Syu'arâ' : 83-84 dan QS. al-Baqarah : 260. Gambaran tentang sifat *Amanah* (dipercaya) pada diri Nabi Ibrahim as., terdapat pada QS. al-Anbiya : 51-68. Gambaran tentang sifat *Tablîgh* (menyampaikan) pada diri Nabi Ibrahim as., pada QS. al-An'am : 80-81. Gambaran tentang sifat *Fathânah* (cerdas) pada diri Nabi Ibrahim as., pada QS. al-Anbiya' : 51. Gambaran tentang sikap *ikhlas* pada diri Nabi Ibrahim as., terdapat pada QS. al-An'am ayat 75-79. Gambaran tentang sikap *Tawakkal* pada diri Nabi Ibrahim as., terdapat pada QS. Ibrâhîm

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat 37, QS. al-Anbiya': 57, 58, 68-71 dan QS. al-Shaffât: 103-107. Gambaran tentang sifat kasih sayang Nabi Ibrahim as., terdapat pada QS. Maryam : 44-47, QS. al-Baqarah : 124 dan QS. Ibrahim : 40, QS. Hud ayat 74-76 dan QS. al-Baqarah ayat 129. Gambaran tentang kesabaran Nabi Ibrahim as., terdapat pada QS. al-Baqarah : 124-125, QS. Ibrâhîm ayat 37, QS. al-Anbiyâ': 51-70, QS. Maryam: 42-46, dan QS. al-Shaffat ayat 99-107. Mempergunakan methoda yang tepat dan materi yang terukur serta contoh tauladan yang mulia adalah ciri dan karakter pendidikan yang dilakukan oleh nabi Ibrahim A.s. Oleh karena itu konsep pendidikan Nabi Ibrshim As. merupakan sebuah konsep yang sangat diperlukan sampai sekarang ini, menjadi rujukan dan pedoman dalam pola hidup yang benar serta mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

#### B. Saran

Setelah membaca kesimpulan di atas sebagai temuan dan hasil akhir dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagaimana dalam al-Qur'an telah dinyatakan secara tegas bahwa "di dalam kisah-kisah al-Qur'an terkandung banyak pembelajaran yang berharga bagi orang-orang yang berakal," maka penulis menyampaikan saran kepada para orangtua, guru praktisi pendidikan Islam kiranya dapat menjadikan kisah-kisah dalam al-Qur'an termasuk kisah-kisah Nabi Ibrahim as., sebagai referensi dalam mendiskripsikan dan menerapkan materi serta metode-metode pendidikan di lingkungan keluarga dan di lembaga pendidikan formal, sehingga hasil yang ditargetkan dapat di capai dengan baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### 1. Buku

- A. Subino, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010).
- Abd. Azizi, *Filsafat Pendidikan Islam sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011).
- Abdul Fattah Jalal, *Min al-Usuli al-Tarbawiyah fi al-Islam*, (Mesir: Darul Kutub Misriyah, 2010).
- Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'iy Pada Masa Kini*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011),.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012).
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2012).
- , *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, (Beirut: Dar al-Salam Li al-thabaat wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 2015).
- Abdur Rahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Jakarta ; Gema Insani Press, 2015).
- , *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Terj. Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012).
- , *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt).
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).
- Abu Abdilalah Imam al-Qurthubi, *al-Jami' Li Al-Ahkam al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Jilid XV.
- Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Imam al-Bukhari, *Shaheh al-Bukhari*, (Semarang : Maktabah wa Mathba'ah Toha Putra, 2013), Juz III.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- , *Syarah Adabul Mufrad*, ed. oleh M. Taqdir Arsyad (Jakarta: Griya Ilmu, 2018).
- Abu Abdullah Musthafa ibn al-Adawi, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, Penterjemah: Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, (Jakarta: Qisthi Press, 2014).
- Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Abu al-Fida Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Semarang : Maktabah Toha Putra, 2012), Jilid IV.
- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburiy, Imam Muslim, *al-Jami' al-Shaheh (Shaheh Muslim)*, (Semarang : Maktabah wa
- Abu al-Husayn Ahmad ibn Faris bin Zakariya, Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Jilid I.
- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian HIstoris Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 2010).
- Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'asy ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn 'Amr ibn Imran al-Azadiy al-Sijastani, *Sunan Abi Dawud*, (Semarang : Maktabah wa Mathba'ah Toha Putra, 2013), Juz III.
- Abu Hamid Ahmad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Terj. Mujahidin Muhayan, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2014).
- Abu Qalbina, *Doa-doa Mustajabah*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2014).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2014).
- , *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2013).
- , *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2011).
- , *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005).
- , *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Rosda, 2011), hlm. 102-104.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 2011).
- Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013) Juz XVII.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014).
- , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif al-Quran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012).
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2017).
- Ahmadi Isa, *Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Hikmah, 2011), hlm. 9.
- Khalilurrahman al-Mahfani, *Keutamaan Doa dan Dzikir*, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2012).
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012).
- Ali Hasan al Aridh, *Tarikh Ilm al-Tafsir Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010).
- al-Siba'iy al-Bajumi, *Tarikh al-Qashas wa al-Naqd fi al-Adabi al-Arabi*, (Kairo, Maktabah Dar al-Salam, 2011).
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013).
- Anis Masykhur dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi: Kumpulan Doa dalam al-Qur'ān beserta Tafsirnya*, (Jakarta: Hikmah, 2014).
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 14.
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012).
- Ari Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015).
- Arifin Zaidi, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012).
- Cristina S. Handayani & Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta: LKis, 2014).
- Gustaf Asyirin, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*, (Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2012).
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Habib Abu Mahdi Murtadlo bin Abdullah al-Kaff, *Rumahku Surgaku (Baiti Jannati)*, (Surabaya : Ikhlas, 2012).
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir al-Azhar*, (Semarang: Terang, 2014), Jilid VI, IX.
- Hamdani Ali, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2012).
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan ; Suatu Analisa Antara Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : pustaka al-Husna, 2012).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2015).
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2012).
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Terjemah Segaf Abdillah Assegaf, dkk., (Jakarta: Lentera Basritama, 2011).
- Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid I6, ter. M. ‘Abdul Ghoffar E.M (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2009).
- Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Fath al-Baari Syarh Shaheh al-Bukhari*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 162.
- Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Terjemahan, (Jakarta: Dar al-Haq, 2015), Juz I.
- Ibnu Manzhur al-Afriqiy, *Lisan al-Arab*, (Beirut : Dar al-Fikr, 2010), Juz III, Juz XV.
- Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Bairut : Maktabah Libanon, tt), Jilid VII.
- Ibrahim Saat, (Ed.), *Isu Pendidikan di Malaysia*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 2012).
- Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz VI.
- Imam al-Hakim, *al-Mustadrak’Ala al-Shaihayn*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz II.
- Imam Jalal al-Din al-Suyuthi dan Imam Jalal al-Din al-Mahally, *Tafsir al-Jalalayn*, Terjemahan, (Surabaya : al-Ikhlas, 2012), Juz I.
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2014).
- Jalal al-Din al-Suyuthi, *al-Jam’u al-Jawami*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Juz I.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Jamal Abdurrahman, *Athfal al-Muslimin Kaifa Rabbahum al-Nabiy al-Amin*, (Makkah al-Mukarramah: Dar Thabibah al-Hudhara', 2011).
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Karim al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, (Beirut : Dar al-Masyriqi, tt).
- Karim al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, (Beirut : Dar al-Masyriqi, tt).
- Khalid Ahmad, *Pendidikan Anak Putri dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013).
- Khalid Bin Abdurrahman al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).
- Klaus Krippendorff, *Content Analisis ; Introductions ti It's Theory and Methodologi (Analisis Isi ; Pengantar Teori dan Metodologi)*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2010), hlm. 15.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).
- M. Amin, *Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inkuiri*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012).
- M. Quraish Shihab, *al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- , *Membumikan al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2014).
- , *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2012).
- , *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 8, 10, 12.
- , *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pebagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan, 2013).
- M. Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010).
- Mahmud Yunus dkk, *at-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Gontor : Ponpes Moderen Darussalam, Gontor, 2011), Juz I.
- , *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 2010).
- Manna Khalil al-Qathan, *Mahabits Fi Ulum al-Qur'an*, (Riadh : Mansyurat al-Asri al-Hadits, 2010).
- , *Studi Ilmu Ilmu al-Qur'an*, Terj. Muzakkir, (Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2013).
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Vol. 1.
- Mohd.'Athiyah al-Abrasy *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2013).
- Morris, *The American Heritage Dictionary of The English Language*, (New York: Harper and Row Publishers, 2011).
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2013).
- Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al Islamiyah (Dasar-Dasar Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013).
- Muhammad Abdul Aziz al-Khauili, *Membina Keluarga Islami Menuju Keutamaan Hidup*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2014).
- Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub*, (Semarang : Maktabah Toha Putra, 2011).
- Muhammad Athiyah al-Abrasyiy, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Saudi Arabiah : Dar al-Ihya', tt).
- Muhammad Kamil Hasan, *al-Qur'an wa al-Qishash al-Haditsah*, (Beirut : Dar al-Ilmiah, tt).
- Muhammad Nasib al-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibn Katsir (Taisiru al Aliyyul Qadir li iktishari Tafsir Ibnu Katsir)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), Jilid III.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan Oleh Salam, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012).
- Muhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygma, 2010).
- Musthafa Bin al-'Adawiyi, *Fikih Berbakti kepada Orang Tua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mutawally Sya'rawi, *Kisah-Kisah Hewan Dalam al-Qur'an*, Terj. Abdurrahman Saleh Siregar, (Jakarta: Rihlah Press, 2015).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010).
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2014).
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, (Jakarta : Rake Sarasin, 2014).
- Piet A. Suhertina, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).
- Raghib al-Isfahaniy, *Mu'jam al-Mufradat Li al-Alfazh al-Qur'an al-Karim*, (Kairo : Maktabah Dar al-Salam, 2017).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Rahmadiani Auliya, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan: Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail Dalam al-Qur’an,” *Jurnal al-Qalb*, PDF, (Padang : UIN Imam Bonjol, 201), Jilid 9, Edisi 2, September 2017.
- Ramayulis dan Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014).
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- , *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), hlm. 103.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013).
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2011).
- Ruslan Latief, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Padang: FTKIB, 2010).
- Said al-Maghribi, *Kaifa Turabbi Waladan, (Begini Seharusnya Mendidik Anak)*, Terj. Zaenal Abidin, (Jakarta: Darul Haq, 2014).
- Salam Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Surabaya : Terbit Terang, 2011).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2014).
- Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manaar*, (Kairo ; Maktabah Dar al-Salam, 2010), Juz I dan II.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil-Qur’an: di Bawah Naungan al-Qur’an*, ed. oleh As’ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2014), Jilid VII, X.
- Sehat Sultoni Dalimunte, *Filsafat Pendidikan Akhlak; Metode Pendidikan Karakter Dalam Perspektif al-Qur’an*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2016).
- Shalih bin Fauzan, *al-Tauhid Li al-Shaff al-Awwal al-‘Aliy (Kitab Tauhid)*, Terjemahan, (Jakarta : Qonita, 2014).
- Sihabudin Qalyubi, *Stilistika al-Qur’an Makna di Balik Kisah Ibrahim*, (Yogyakarta: Lkis, 2013).
- Suharsimi Arkunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an: al-Qur'an Integrasi, Epistemologi, Bayani, Burhani dan Irfani*, (Yogyakarta: Mikhraj, 2014).
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'an (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta : Misakan Galiza, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaikh Abd al-Qadir al-Arnauth, *Majmu'at al-Tawhid*, (Ryadh : Maktabah al-Ilmiy, 2013).
- Syaikh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012).
- Syaikh Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafwat al-Tafasir*, (Kairo : Dar al-Salam, 2012).
- Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dan Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bagaimana Kita Memahami al-Qur'an*, Terjemahan, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2016).
- Syamsuddin Muhammad al-Manawi, *Fayd al-Qadhir bi al-Syarh Jami' al-Saghir*, (Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, tt), Juz I.
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Baqir, (Bandung : Mizan, 2011).
- Syeikh Mutawalli al-Sya'rawi, *Bersama al-Qur'an dan Kisah-Kisahny*, Terjemahan, (Jakarta : Granada Nadia 2014).
- Tim Penyusun Diknas RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Diknas RI, 2012).
- Tim Penyusun Kemendiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (SISDIKNAS)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2014).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia al-Qur'an di Indonesia*, (Jakarta : Kementeraian Agama RI, 2013).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Diknas RI, 2011).
- TM. Hasbi al-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010).
- Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2012).
- Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, ed. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016), Jilid VIII.
- Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*, (Malang: Amzah, 2010).



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawan Susetya dan Ari Wardhani, *Rahasia Terkabulnya Doa*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2012).

Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014).

Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 2011).

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).

### 2. Jurnal

Ali Mahmud Ashshiddiqi, Model epistemologi Personal Dalam Keyakinan Tauhid Nabi Ibrahim As (Perspektif Psikologi dan Islam) *Jurnal Ilmiah Psikology*, Vol.4. No.1.2017

Fauti Subhan, Konsep Pendidikan Masa Kini, *Jurnal pendidikan agama Islam*, Vol.02, 2013

Rahmadianti Auliya, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan: Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail Dalam al-Qur'an," *Jurnal al-Qalb*, PDF, (Padang : UIN Imam Bonjol, 201), Jilid 9, Edisi 2, September 2017.

Isfa Hanum Aflah Siregar, *Komponen-komponen Pendidikan dalam al-Qur'an (Telaah Kisah Nabi Ibrahim as.)*, Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2016.

Ismail ansori, Methodologi Pendidikan Al Ibrah Dalam Al-Qur'an, *jurnal Didaktita*, Vol.XII, No.1, 2011

Mohammad Mushlis Solihin, Tazkiyah Al nafs sebagai ruh rekonstruksi sistem Pendidikan Islam, *jurnal Tadris*, Volume 4, nomor 1, 2009

Miftahur Rahmah, *Mendidik Anak Shaleh: Telaah Atas Kisah Nabi Ibrahim as. dan Ismail as.*, *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2019.

Miftahur Rohman, *Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai nilai sosial kultural*, *jurnal pendidikan Islam*, vol.9 no.1,2018

Muhammad Rusmin, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *jurnal pendidikan Islam*, vol VI, nomor 1, 2017.

Muhammad Anwar Siaufuddin dan Jauhar Azizi, *Mendialogkan Hermeneutika Doa dalam Kisah Ibrāhīm dan Mūsā*, *Jurnal Refleksi*, Volume 13, Nomor 6, April 2014.

Nini Aryani, Konsep Pendidikan usia dini Dalam Perspektif pendidikan Islam, *Fotensia, Jurnal pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, 2015.

Zaini Miftah, Warisan methoda pendidikan Islam untuk generasi milenial, *Al ulya, Jurnal pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2019



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Zeni Murtafiati Muzani, *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim dengan Nabi Isma'il dalam al-Qur'an)*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.

Sari Kumala, *Kisah Nabi Ibrâhîm Dalam al-Quran (Perspektif Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018.

Suharto, Beberapa Metode Pendidikan Agama Islam menurut al-Qur'an, dalam jurnal *pendidikan Islam* "fakta" edisi 10 (lampung: IAIN : Raden Intan,1960 ) hlm.41

**3. Inetrnet :**

Admin, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," dalam <http://kbbi.web.id/prenatal>, Diakses Tanggal 25 November 2019.

Admin, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," dalam <http://kbbi.web.id/teladan>, diakses Tanggal 25 April 2020.

Muhammad Ali Sun'an, *Hakikat Peserta Didik dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam*, <http://muhammadalisunan.blogspot.com>, Diakses Tanggal 12 Oktober 2019.

Neva Farrel Nirwasita, *Pendidikan anak pranatal*, dalam <http://nevafarrel.blogspot.com/fesds/posts/devault>, diakses tanggal 22 oktober 2019.

Muhammad Plato ,*Ibrahim Bapak Eksperimen*, dalam <http://www.logika-tuhan.com>.